

**POLA KERJA PETANI SAYUR MAYUR DI DESA BAROKO  
KABUPATEN ENREKANG**

**S K R I P S I**



**SANDRA REGITA SARI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

**POLA KERJA PETANI SAYUR MAYUR DI DESA BAROKO  
KABUPATEN ENREKANG**

**S K R I P S I**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Sosiologi Kepada Program Studi Sosiologi Fakultas  
Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar**

**SANDRA REGITA SARI**

**1463140002**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2019**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor : 6561/UN36.6/KM/2018 Tanggal 11 Desember 2018 untuk membimbing Saudara :

Nama : Sandra Regita Sari

Nomor Stambuk : 1463140002

Jurusan/Program Studi : Sosiologi

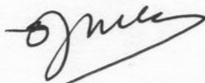
Judul Skripsi : Pola Kerja Petani Sayur Mayur Di Desa Baroko  
Kabupaten Enrekang

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 9 Januari 2019

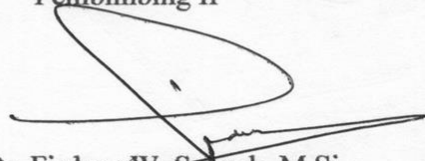
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si  
NIP. 19540725 197802 2 001

Pembimbing II



Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si  
NIP. 19651013 198903 1 003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 6561/UN36.6/KM/2018 Tanggal 11 Desember 2018. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi pada hari Kamis 3 Januari 2019.

Disahkan oleh,

Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum.  
Universitas Negeri Makassar,



Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum.  
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Ujian :

- |                  |                                      |         |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum. | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Idham Irvansyah Idrus, S.Sos, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si  | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si        | (.....) |
| 5. Penguji I     | : M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos, M.Pd  | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Mario SM, S.Sos, M.Si              | (.....) |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sandra Regita Sari  
NIM : 1463140002  
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 21 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan/Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Pola Kerja Petani Sayur Mayur Di Desa Baroko  
Kabupaten Enrekang

Dengan dosen pembimbing sebagai berikut:

1. **Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si**
2. **Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si**

Benar hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat.

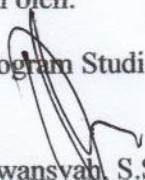
Pernyataan ini di buat dalam keadaan sadar dan apabila kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut di dalam / luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

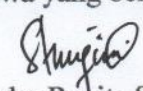
Makassar, 9 Januari 2019

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Sosiologi

  
Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd  
NIP. 19721113 199903 1 002

Mahasiswa yang bersangkutan

  
Sandra Regita Sari  
1463140002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd :11)

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An Najm : 39)

“Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surge nanti pada hari kiamat (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu anhu)”

“Tidak perlu susah payah untuk jadi orang lain, Jadi diri sendiri dan apa adanya itu sudah cukup”

~ *SANDRA REGITA SARI* ~

Ku persembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tuaku, kakakku, adikku, dan keluargaku tercinta yang telah begitu banyak memberikan perhatian, kasih sayang dan motivasi tanpa pamrih. Semoga Allah SWT meridhoi kita semua, Aamiin.

## ABSTRAK

**Sandra Regita Sari.2018.** *Pola Kerja Petani Sayur Mayur di Desa Baroko Kabupaten Enrekang.* Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Hj.Musdaliah Mustadjar dan Firdaus W. Suhaeb.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kerja petani sayur mayur di Desa Baroko Kabupaten Enrekang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukandengan cara *purposive sampling* sesuai kriteria informan yaitu petani sayur mayur yang bekerja sebagai petani pemilik lahan, penggarap dan buruh tani. Analisis data yang dgunakan adalah analisis data kualitatif.Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profil sayur mayur terdiri dari (a) tingkat pendidikan sangat mempengaruhi dalam bertani, (b) jumlah tanggungan semakin banyak tanggungan maka semakin besar pendapatan yang harus di dapatkan, (c) luas lahan semakin besar luas lahan semakin banyak hasil panen yang didapatkan, (d) modal petani di mana yang hanya mengeluarkan modal adalah pemilik lahan, dan (e)pemasaran, sayur yang telah dipanen akan di beli oleh mobil pedagang.

Pola kerja petani yang terdiri dari jenis pekerjaan, penghasilan dan pola hubungan antara petani pemilik lahan, penggarap dan buruh tani. Yang dimana jenis pekerjaan terdiri dari a. pemilik lahan dan penggarap berada di kebun dari pagi sampai sore kalau masa panen. Tapi kalau hari biasa mereka berada di kebun pagi dan sore hari untuk menyiram sayuran dan menyemprot tanaman. Sedangkan buruh tani hanya bekerja saat pemilik lahan dan penggarap membutuhkan tenaganya untuk membantu. Hubungannya, terbagi menjadi 2 yaitu hubungan interaksi vertical dan interaksi horizontal dan masyakat di desa baroko masih kental dengan kebiasaan gotong royong seperti saat petani lain memanen atau menanam mereka bergotong-royong membantu. Dan penghasilan mereka tergantung harga pasar dan hasil panen.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur kepada Sang Haliq Tuhan yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pola Kerja Sayur Mayur di Desa Baroko Kabupaten Enrekang” sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar (UNM). Shalawat serta salam penulis Penulishaturkankepada junjungankita Nabiullah Muhammad SAW dengan ajaran yang belia ubawasehingga sampaisaat ini kita masih mampu membedakan mana yang baik buat diri dan mana pula yang buruk buat diri kita.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi seperti ini, diperlukan suatu kemampuan dalam menuangkan ide-ide serta konsep pemikiran yang sistematis dan ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini, tak menutup kemungkinan memiliki kekurangan dan kesalahan yang membutuhkan penyempurnaan, sehingga penulis selalu membuka hati untuk masukan dalam bentuk saran dan kritikan yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi sempurna.

Usaha untuk mewujudkan skripsi ini telah melalui proses yang cukup panjang. Untuk itu penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:



1. Secara khusus dan dan teristimewah penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis dalam hal ini ayahanda Syamsul Bahri dan ibunda Nurbaya yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan cinta, kasih, dan sayang yang tak terukur nilainya serta yang selalu memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan mendoakan penulis agar menjadi pribadi yang baik. Karena peran yang tegas sebagai orang tua yang penuh kehangatan sehingga penulis mampu menjalankan peran sebagai seorang anak terpelajar sampai ke jenjang perguruan tinggi hingga penulisan skripsi ini.
2. Kepada saudara saudariku Kak Ikbalkak Irfan, kak acha, Wahyu, Putri, Ananda , Ilham, Fajar, dan kak hafsy yang telah memberikan kontribusi dalam kebutuhan ku serta nasihat dan motivasi yang sangat mendukung kepribadianku dan belajarku. Dan juga ponakanku Galang lentera rimba makasih selalu menghibur penulis dengan keceriaannya.
3. Terimakasih pula kepada bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar beserta staff yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk mengadakan penelitian dan bantuan selama penulis menempuh studi di Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Idham Irwansyah Idrus, S.Sos, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

6. Ibunda Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si selaku Pembimbing II telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos, M.Pd selaku penguji I yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis.
9. Bapak Mario, S.Sos, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran, kritik serta arahan dalam penulisan skripsi serta bimbingan dalam proses perkuliahan.
10. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial, khususnya Program Studi Sosiologi, yang saya banggakan, yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas ilmu dan pelayanan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan dari amal yang telah dilakukan.
11. Seluruh pihak diluar civitas akademika yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan penulisan skripsi ini Mulai Bupati Enrekang, Kepala Desa Baroko serta masyarakat Desa Baroko yang bersedia memberikan informasi kepada penulis saat melakukan penelitian..
12. Kepada teman-teman seangkatan saya 2014, keluarga besar “Renaissance” yang selalu hadir dan memberi semangat dari maba hingga sekarang.

13. Kepada sahabat-sahabat yang penulis sayangi (Sahrasuwati, Lisdayanti, Nuni, uchy, Rahmatang, Marlindah, haryani) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Buat teman-teman lainnya yang membantu dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini (Rama Nurlia, Mulydia Arfah, Jumria Arifin, Nurul Zakiyah).
15. Kepada teman KKN Posko Bulue Dewi, Ninu, Ainun, Devi, kk Mitha, Fahri, Sofyan, Agus, Rasma, Rusman, Afa, Dafi, RismaTerimakasih karena telah hadir dalam hidup penulis memberi warna tersendiri selama penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Makassar, kebersamaan dan kebaikan kalian tidak akan pernah penulis lupakan dan terkhusus Azham terimakasih telah membantu dan menyemati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater Universitas Negeri Makassar tercinta.

Akhir kata, penulis hanya mampu berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT sembari berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mudah-mudahan Sang Haliq membalas jasa-jasa setiap hamba-Nya, Amin.

*WassalamualaikumWarahmatullahiWabarakatuh.*

Makassar, November2018

Penulis

**SANDRA REGITA SARI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	5
B. Kerangka Berpikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian dan jadwal penelitian.....	28

C. Tahapan kegiatan Penelitian .....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Prosedur Pengambilan Data .....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
H. Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	56
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi .....	68
C. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	72
RIWAYAT HIDUP.....	84

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	37
Tabel 4.2 Jumlah sarana pendidikan .....	38
Tabel 4.3 Jumlah Jenis Mata Pencaharian .....	38
Tabel 4.4 Jumlah Informan Menurut Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 4.5 Tabel Pendapatan .....	47
Tabel. 4.6 Hubungan Pendapatan dan Tabungan.....	59
Table 4.7 Penghasilan.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman wawancara dan profil Informan.....	73
Lampiran 2 Persuratan Penelitian.....	77
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia juga disebut sebagai negara agraris yang mengandalkan alam untuk keberlangsungan usahanya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Masyarakat Indonesia sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yang banyak ditemukan di pedesaan. Masyarakat Indonesia sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yang banyak ditemukan di pedesaan yang masih mengandalkan alam dalam melaksanakan usaha pertanian serta dari usaha budidaya dengan memanfaatkan sumber-sumber yang disediakan oleh alam. Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas yang terbuka terhadap sorotan matahari.<sup>1</sup> Usaha tani yang dilakukan masyarakat merupakan jenis usaha yang sudah lama di kenal oleh manusia. Di dalam pertanian hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan yaitu sayur mayur. Bercocok tanam sayuran merupakan sumber penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya dan juga karena didukung oleh keadaan iklim dan geografis.

---

<sup>1</sup> SURTI AL ADAWIAH” Petani Sayur di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 1998-2014” Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hlm 3

Petani merupakan pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh penduduk pedesaan. Penduduk di daerah pedesaan ini, memiliki jenis usaha tani yang dilakukan seperti tanaman bahan makanan pokok seperti jenis sayuran antara lain, tomat, cabai, bawang merah, kol, kentang, wortel, daun bawang, buncis.

Desa yang memiliki penduduk sebagian besar melakukan mata pencaharian sebagai petani khususnya petani sayuran adalah Desa Baroko Kabupaten Enrekang. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani yang berada di Desa Baroko Kabupaten Enrekang, yaitu petani pemilik lahan, petani penggarap dan buruh tani. Usaha pertanian memerlukan luasan tanah pertanian yang luas untuk bercocok tanam. Di lihat dari aneka jenis tanaman sayuran yang diusahakan dan luas sempitnya lahan yang ada dan diusahakan setiap petani tersebut, akan menentukan besar kecilnya penghasilan petani dan hanya jenis sayuran yang dihasilkan dari jenis tanaman sayuran yang diusahakan dalam pemenuhan dan kelangsungan hidup petani.

Petani yang memiliki tanah yang luas akan memanfaatkan sebagai sumber kehidupannya dengan mengelola tanahnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya dan juga memiliki hak dan kekuasaan atas tanahnya. Namun kenyataannya, tidak semua petani di desa Baroko memiliki lahan untuk dilakukan penanaman sayuran, sehingga mereka menggantungkan hidup dengan bekerja sebagai petani sayuran di lahan orang lain dengan sistem bagi hasil atau bekerja sebagai buruh tani.

Sehingga penghasilan yang diperoleh setiap keluarga kadang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya secara layak.

Dari uraian di atas maka penulis mencoba menarik sebuah judul yang mengungkapkan hal tersebut **“Pola Kerja Petani sayur-mayur di Baroko Kab. Enrekang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil petani sayur-mayur di Desa Baroko Kab. Enrekang
2. Bagaimana pola kerja petani sayur-mayur di Desa Baroko Kab. Enrekang

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana profil petani sayur-mayur di Desa Baroko Kab. Enrekang
2. Untuk mengetahui bagaimana pola kerja petani sayur-mayur di Desa Baroko Kab. Enrekang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri dan juga mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan kajian sekaligus pelengkap informasi tentang pola kerja petani sayur-mayur.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi masyarakat pada umumnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Teori Struktural Fungsional**

Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain.<sup>2</sup>

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri atas banyak lembaga. Masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Semua lembaga akan saling berinteraksi dan saling menyesuaikan yang mengarah pada keseimbangan. Bila terjadi penyimpangan dari suatu lembaga masyarakat, maka lembaga yang lainnya akan membantu dengan mengambil langkah penyesuaian.<sup>3</sup>

Asumsi dasarnya adalah setiap struktur dalam system sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya, kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Secara ekstrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat.

---

<sup>2</sup> Prof. Dr.I.B. Wirawan, 2012. *Teori-teori dalam 3 paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal 42

<sup>3</sup> Prof. Dr.I.B. Wirawan, 2012. *Ibid*. hal. 46

Menurut Talcott Parsons suatu fungsi (function) adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukkan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, parsons yakin bahwa ada 4 fungsi penting diperlukan semua sistem yaitu

- a. Adaptasi : sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan Itu dengan kebutuhan.
- b. Goal attainment ( pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. Integration ( integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
- d. Latency (Pemeliharaan pola) : sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas suatu masyarakat merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang saling bergantung dan saling membutuhkan yang memiliki fungsi masing-masing. Hal tersebut seperti yang terjadi pada masyarakat pedesaan yang merupakan suatu sistem, sehingga suatu sistem harus dapat memenuhi empat fungsi tersebut, yaitu:

- a) *Adaptation* (Adaptasi). Masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling membutuhkan dan didalam suatu sistem terdapat bagian-bagiannya pasti ada hambatan-hambatan atau ketidaksesuaian diantara bagiannya, sehingga dalam hal ini sistem harus

---

<sup>4</sup> George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) Hlm 117

dapat menanggulangi hambatan yang terjadi. Masyarakat yang merupakan sistem, jika salah satu bagian dari masyarakat tidak berfungsi sesuai dengan perannya, maka suatu sistem tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan dimana mereka bertempat tinggal. Jadi suatu sistem harus saling berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhannya.

- b) *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan). Masyarakat merupakan suatu sistem yang memiliki suatu tujuan hidup untuk mempertahankan hidup suatu masyarakat. Masyarakat agar tetap eksis harus dapat mencapai tujuan dari sistemnya untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup sistemnya.
- c) *Integrasi* (integrasi). Integrasi merupakan suatu masyarakat sebagai sistem harus mengatur antarmubungan yang menjadi bagian-bagian dari masyarakat untuk dapat bersatu. Bagian-bagian dalam masyarakat harus dapat bekerja sama untuk menyesuaikan diri (adaptasi) di lingkungan bertempat tinggal suatu masyarakat untuk mencapai suatu tujuannya. Suatu masyarakat juga harus dapat melengkapi, memelihara dan memperbaiki diantara bagian-bagian dari suatu sistem yang saling membutuhkan dan ketergantungan.
- d) *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola). Masyarakat disebut juga sebagai suatu sistem yang didalamnya ada pemeliharaan pola untuk saling melengkapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Selain itu,

sistem juga dapat memperbaiki dan memotivasi suatu bagian yang satu dengan yang lainnya apabila terjadi ketidaksesuaian antara bagian-bagiannya serta di dalam sistem terdapat pola kultural atau budaya untuk dapat memotivasi suatu sistem dalam melengkapi, memelihara dan memperbaiki didalam bagian-bagian dalam suatu masyarakat.<sup>5</sup>

#### **A. Pengertian Petani menurut para ahli**

1. Menurut Eric R.Wolf petani sebagai orang desa yang bercocok tanam artinya, mereka bercocok tanam dan beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertutup (greenhouse) di tengah-tengah kota atau dalam kotak-kotak aspidistra yang diletakkan di atas ambang jendela. Definisi yang dikemukakan Wolf menitikberatkan pada kegiatan seseorang secara nyata bercocok tanam, dengan demikian mencakup penggarapan dan penerimaan bagi hasil maupun pemilik, penggarap selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka, namun tidak termasuk nelayan dan buruh tani yang tidak bertanah. Petani merupakan semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya.Selanjutnya Wolf membedakan petani menjadi petani pemilik dan petani penggarap, petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk diolah, sedangkan petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan oranglain. Jadi antara petani pemilik dan petani penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan sosial.<sup>6</sup>
2. A.T Mosher mengemukakan pendapat bahwa, energi matahari menimpa permukaan bumi dimana-mana dengan atau tanpa manusia. Dimana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuhan dan hiduplah hewan, manusialah yang datang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia

---

<sup>5</sup> Prof. Dr.I.B. Wirawan, 2012.*Teori-teori dalam 3 paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 51-54

<sup>6</sup>[http:// pengertianpetanimenurutparaahli.blogspot.co.id](http://pengertianpetanimenurutparaahli.blogspot.co.id). didownload pada pukul 15.00 wita/ 02/02.2018



mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini disebut petani. Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa dalam menjalankan usaha taninya, setiap petani memegang dua peranan yakni petani sebagai juru tani (*cultivator*) dan sekaligus sebagai seorang pengelola (manajer). Peranan petani sebagai juru tani yaitu memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat. Sedangkan peranan petani sebagai pengelola (manajer) yaitu apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tanam pada umumnya yakni keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran di dorong oleh kemauan. Tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

A.T. Mosher juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik di bidang pertanian. Sedangkan Koentjaraningrat memberikan pendapat bahwa :

“Petani atau peasant itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi”.

3. James C. Scoot, membagi secara hirarkhis status yang begitu konvensional di kalangan petani seperti, petani lahan kecil petani penyewa dan buruh tani. Menurut beliau bahwa kategori-kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Jadi sepertinya ada tumpang tindih hal pendapatan, sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja.<sup>7</sup>
4. Sementara Eric R. Wolf (1986), mengemukakan bahwa petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, artinya mereka bercocok tanam di daerah pedesaan, tidak dalam ruangan tertutup di tengah kota. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelolah sebuah rumah tangga, bukan sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas dan besar.<sup>8</sup>
5. Fadholi Hermanto, memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa :

Petani adalah setiap orang melakukan usaha untuk memenuhi sebahagian atau keseluruhan kebutuhan kehidupan dibidang pertanian dalam arti luas. Peranan yang dilakukan petani dalam usaha taninya adalah mengolah, sebagai juru tani, keterampilan bercocok tanam pada umumnya mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan,tercakup di dalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka petani adalah semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya. Lebih jauh mengungkapkan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Petani sebagai pribadi
2. Petani sebagai kepala keluarga / anggota keluarga
3. Petani sebagai guru
4. Petani sebagai pengelola usaha tani
5. Petani sebagai warga sosial kelompok
6. Petani sebagai warga Negara

---

<sup>7</sup> [http:// pengertianpetanimenurutparaahli.blogspot.co.id](http://pengertianpetanimenurutparaahli.blogspot.co.id). didownload pada pukul 15.00 wita/ 02/02.2018

<sup>8</sup> [http:// pengertianpetanimenurutparaahli.blogspot.co.id](http://pengertianpetanimenurutparaahli.blogspot.co.id). didownload pada pukul 15.00 wita/02/02.2018

## 7. Dan lain-lain

Fungsi, kedudukan dan peranan di atas harus selalu diemban oleh petani dalam kehidupannya sebagai petani yang baik.

### **B. Konsep Petani dan Pertanian**

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut.<sup>9</sup>

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman ( sayur-mayur) dengan harapan untuk memperoleh hasil tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.<sup>10</sup>

Pengertian petani yang dikemukakan tersebut di atas tidak terlepas dari pengertian pertanian. Mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman tanpa mengakibatkan kerusakan.

Ulrich Planck menyebutkan bahwa organisasi sosial pertanian adalah struktur pertanian. Sebagai bagian dari masyarakat, manusia sebagai makhluk individu tidak dapat dipisahkan antara aspek jasmani dan rohani, fisik dan

---

<sup>9</sup> Fadholi Hermanto. *Ilmu Usaha Tani*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996) Hlm 26

<sup>10</sup> Nazaruddin. *Sayuran Dataran Rendah*. (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 1995) Hlm 20

psikis atau unsur raga dan jiwa. Menurut Mayor Polak dalam Rahardjo (1999) aspek kultural suatu masyarakat adalah analog dengan aspek rohani sedangkan aspek strukturalnya analog dengan aspek jasmani makhluk individu.

Masyarakat petani secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum. Di antara gambaran terjadi diferensiasi pada masyarakat petani umumnya adalah perbedaan antara petani bersahaja (Petani tradisional termasuk golongan peasant) dan petani modern (termasuk farmer atau agricultural entrepreneur). Golongan pertama adalah kaum petani yang tergantung dan dikuasai alam karena rendahnya tingkat pengetahuan mereka, produksinya hanya lebih ditujukan untuk sebuah usaha menghidupi keluarga bukan tujuan mengejar keuntungan. Sebaliknya farmer atau agricultural entrepreneur adalah golongan petani yang usahanya ditujukan untuk mengejar keuntungan. Mereka menggunakan teknologi dari sistem pengelolaan modern dan menanam tanaman yang laku dipasaran.<sup>11</sup>

Kuhren (1982) dalam Planck (1993), mengemukakan adanya Sembilan tipe struktur pertanian. Struktur sendiri mencakup, pola institusi, ekonomi dan organisasi sosial dan etika yang terdapat dalam sektor pertanian dan daerah pedesaan yang berorientasi pada sistem sosial dan ekonomi. Kesembilan struktur organisasi pertanian itu adalah: (1) pengembangan berpindah, (2)

---

<sup>11</sup> Amiruddin, S.Pt, M.Pd. *Pokok-Pokok Sosiologi Pertanian*. (Makassar: Lembaga Penerbitan Unismuh, 2010). HLM 25

bperladangan berpindah, (3) pertanian feodalistik, (4) feidalisme persewaan, (5) latifundia, (6) pertanian keluarga, (7) pertanian kapitalistik, (8) pertanian sosialisitik, dan (9) pertanian komunistik.<sup>12</sup>

Bertolak dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perbedaannya hanya terletak pada objeknya saja. Pertanian bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah bagi sebagian petani. Oleh karena itu sektor dan sistem pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh, tidak saja petani sebagai homo economicus, melainkan juga sebagai homo socius dan homo religious. Konsekuensi dalam pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial-budaya sosial, yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam kerangka paradigm pembangunan system pertanian secara menyeluruh.<sup>13</sup>.

## 1. Profil Petani

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia profil adalah sketsa biografis atau pandangan penampilan seseorang, lukisan gambaran seseorang, dan grafik atau ikhtiar yang memberikan fakta secara khusus. Lebih lanjut

---

<sup>12</sup> Amiruddin, S.Pt, M.Pd. *Ibid.* HLM 29

<sup>13</sup> Amiruddin, S.Pt, M.Pd. *Ibid.* Hlm

menurut Moeksin profil adalah gambaran nyata tentang keadaan fisik maupun nonfisik dari suatu objek. Sedangkan menurut Nazaruddin Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman ( sayur-mayur) dengan harapan untuk memperoleh hasil tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan profil petani merupakan gambaran dan potensi pribadi yang dimiliki oleh petani dalam mengelola usaha tani untuk memperoleh hasil panen.

#### **a. Tingkat Pendidikan Petani Sayuran**

Dalam pembangunan pertanian yang baik dibutuhkan petani yang berkualitas. Kualitas yang dimiliki oleh petani biasanya dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Dalam penelitian ini pendidikan yang digunakan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh petani. Berdasarkan Undang-Undang Republik 17 Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 17, 18, dan 19 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan dasar (9 tahun) = SD dan SMP
- b. Pendidikan menengah (3 tahun) = SMA/SMK sederajat
- c. Pendidikan tinggi = Diploma/Sarjana

---

<sup>14</sup> Nazaruddin. *Sayuran Dataran Rendah*. (Jakarta: PT Penebar Swadaya. 1995) Hal 20

Pendidikan yang digunakan dalam pembangunan petani tidak saja menyangkut pendidikan teknis tambahan dan pendidikan keterampilan pada petani-petani tua muda, tetapi menyangkut pula pendidikan golongan-golongan masyarakat luar petani misalnya para pelajar dan mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga di desa dan di kota, serta masyarakat kota pada umumnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam pembangunan pertanian sehingga semua lapisan masyarakat sangat dituntut untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi mungkin

**b. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sayuran**

Jumlah tanggungan keluarga adalah individu yang masih memiliki hubungan dan merupakan anggota keluarga yang hidupnya masih dibiayai. Biasanya anggota keluarga yang hidupnya masih ditanggung adalah anggota keluarga yang umurnya belum dan sudah tidak produktif lagi. Rata-rata memiliki umur kisaran 0-19 tahun dan >55 tahun. Biasanya yang menanggung beban keluarga adalah kepala keluarga. Fakta yang cenderung kita temukan dilapangan adalah banyak keluarga yang berada di garis kemiskinan memiliki banyak jumlah anak, sedangkan keluarga yang berada di atas garis kemiskinan cenderung memiliki sedikit jumlah anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga

makin banyak biaya yang wajib dikeluarkan untuk membeli kebutuhan pokok keluarga. Untuk membentuk keluarga yang sejahtera, Indonesia mengambil kebijakan dalam bidang kependudukan dan mendirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Menurut Program BKKBN nomor 64 tahun 1983 jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Sehingga dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan 1 orang anak.
- b. Suatu keluarga dinyatakan sedang dan ideal apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan 2 orang anak.
- c. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan > 2 orang anak.<sup>15</sup>

### **c. Luas Lahan Petani Sayuran**

Lahan untuk sayuran bisa di pekarangan rumah atau ladang atau kebun. Di banyak daerah pekarangan rumah yang luas memungkinkan untuk berkebun sayuran untuk konsumsi sendiri. Sedangkan kebun atau ladang sayur di dataran rendah kebanyakan ditujukan untuk konsumsi pasar.<sup>16</sup>

Persiapan lahan juga menyangkut tujuan bertanam seperti yang diuraikan di atas. Lahan yang lebar tentu membutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Selain itu, persiapan lahan juga perlu disesuaikan dengan modal yang dimiliki. Sebaiknya lahan tidak terlindungi oleh pepohonan yang

---

<sup>15</sup> SURTI AL ADAWIAH" Petani Sayur di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 1998-2014" Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal 14

<sup>16</sup> Fadholi Hermanto. *Imu Usaha Tani*. (Jakarta: Penerbit Swadaya, 1996) Hlm 36



besar agar sinar matahari yang jatuh dapat mencukupi kebutuhan sinar bagi tanaman. Lokasi kebun sebaiknya dekat dengan sumber air. Bila sumber air jauh maka sebaiknya dibuat parit pengairan yang memungkinkan air dari sumber masuk ke lahan sayuran.<sup>17</sup>

Lahan adalah tanah dengan segala ciri-ciri, kemampuan maupun sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya termasuk didalamnya kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan. Lahan memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Salah satunya yaitu fungsi produksi yang berkaitan dengan pertanian. Lahan pertanian merupakan alat mutlak yang harus dimiliki oleh petani karena dapat memproduksi sayuran yang dibutuhkan oleh manusia. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin banyak hasil produksi pertanian yang diperoleh oleh petani.<sup>18</sup>

#### **d. Modal Petani Sayuran**

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian.<sup>19</sup>

Modal petani berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum di jual, tanaman yang masih di sawah dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Fadholi Hermanto. *Ibid.* Hlm 36

<sup>18</sup> Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta: LP3ES, 1977). Hlm 60

<sup>19</sup> Mubyarto. *Ibid.* Hlm 81

Dalam pengertian yang demikian tanah dapat dimasukkan pula sebagai modal. Bedanya adalah bahwa tanah tidak dapat dibuat oleh manusia, tetapi diberikan oleh alam. Sedangkan apa yang disebut tersebut, seluruhnya dibuat oleh manusia.

Perbedaan lain ialah karena tanah tidak dibuat oleh manusia maka persediaannya tidak mudah atau hamper tidak mungkin ditambah, sedangkan modal tidak demikian. Akhirnya dalam harga, maka harga tanah dapat naik tanpa batas, pada hal modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Kalau permintaan akan sesuatu barang modal naik terus-menerus maka harga terdorong naik. Kenaikan harga ini menarik pengusaha untuk menambah produksi barang-barang modal itu sehingga penawaran naik dan akibatnya harga akan turun kembali.

Karena modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal( *capital formation*). Penciptaan modal oleh petani dalam mengambil berbagai rupa tetapi semuanya selalu berarti menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif.<sup>20</sup>

Modal dibedakan oleh sifatnya menjadi dua:

- a) Modal tetap, meliputi: tanah bangunan. Modal tetap diartikan modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan

---

<sup>20</sup> Mubyarto. *Ibid.* Hlm 91

pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal inipun terkena penyusutan. Artinya nilai modal menyusut berdasarkan jenis dan waktu.

b) Modal bergerak meliputi alat-alat, bahan, uang tunai piutang di bank, tanaman, ternak, ikan di lapangan. Jenis modal ini habis atau dianggap habis dalam satu periode proses produksi.<sup>21</sup>

Makin besar modal, makin kecil kegiatan mengorganisir faktor yang dikuasai. Petani pemilik jauh lebih layak dibanding petani penggarap. Petani yang makin tua, pertimbangan dan pengambilan keputusannya relatif lama dibandingkan petani muda. Petani yang berstatus tinggi dilingkungannya akan relatif mudah menarik faktor yang tidak dikuasai. Perubahan posisi pengelola ke arah yang meningkat akan berperan positif dalam pengelolaan. Makin tinggi pendidikan dan pengalaman, ia akan berhati-hati serta menghitung kemungkinan risiko yang dihadapi.<sup>22</sup>

#### e. **Pemasaran Petani Sayuran**

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Kotler & Susanto, 2000). Definisi ini berdasarkan pada konsep inti

---

<sup>21</sup> Fadholi Hermanto. *Ilmu Usaha Tani*. (Jakarta: Penerbit Swadaya, 1996) Hlm 81

<sup>22</sup> Fadholi Hermanto. *Ibid*, Hlm 91

pemasaran: (1) kebutuhan, keinginan dan permintaan (2) produk nilai, biaya, dan keputusan, (3) pertukaran, transaksi, dan hubungan, (4) pasar, (5) pemasaran dan pemasar.<sup>23</sup>

pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial. Ada banyak cara untuk memasarkan hasil produksi petani sayuran, salah satunya yaitu pemasaran tidak langsung yaitu penyaluran barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen melalui perantara atau distributor.

Pemasaran tidak langsung dibagi menjadi 3 :

- a. Penjualan barang melalui perantara distributor yaitu bentuk pemasaran yang dijual terlebih dahulu oleh petani ke distributor pembeli barang atau jasa tersebut
- b. Penjualan melalui pengecer yaitu bentuk pemasaran yang dilakukan di tempat pengecer, petani tidak melakukan penjualan langsung kepada konsumen tapidilimpahkan kepada pihak pengecer.
- c. Penjualan melalui makelar yaitu penjualan dilakukan oleh petani dengan cara menjualnya kepada pihak makelar yaitu pembeli yang membeli hasil petanisedikit demi sedikit dan dikumpulkan baru di distributorkan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dr. Sudaryono. *Managemen Pemasaran*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016) Hlm 43

<sup>24</sup> Fadholi Hermanto. *Ibid*, Hlm 60

#### **f. Pendapatan Bersih Petani Sayuran**

Pendapatan bersih adalah pemasukan ekonomi dari hasil penjualan selama satu periode yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang diperlukan selama proses cocok tanam berlangsung. Senada oleh Ken Suratiyah (2009:88) pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi per usaha tani dengan satuan rupiah. Menurut Totok Mardikanto ( 1990:24 ) pendapatan petani harus dihitung dalam kurun waktu tahunan, karena pendapatan petani diperoleh pada saat panen yang waktunya tidak tiap bulan.<sup>25</sup>

### **2. Pola Kerja Petani**

#### **A. Jenis-Jenis Pekerjaan**

##### **1. Pola kerja petani pemilik lahan**

Petani adalah orang yang melakukan bercocok tanam dari lahan pertaniannya dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. petani yang mengelola lahannya sendiri, adakalanya mengupah buruh tani apabila tenaga keluarganya tidak cukup untuk mengerjakan seluruh lahan miliknya, tetapi ada juga yang menyewakan sebagian lahan miliknya jika tidak cukup modal untuk mengupah buruh tani.

---

<sup>25</sup> SURTI AL ADAWIAH” Petani Sayur di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 1998-2014” Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal 15

## 2. Pola kerja petani penggarap

Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usahatani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil tergantung pada pemilik lahan yang memperkerjakannya.

<sup>26</sup>

## 3. Pola Kerja sebagai Buruh Tani

Buruh tani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti sayur, jagung dan buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain (Husodo SY,2004).Buruh tani adalah petani yang memperoleh penghasilan terutama dari bekerja yang mengambil upah untuk para pemilik tanah atau para petani penyewa tanah. Yang merupakan golongan yang mempunyai posisi paling rendah, karena buruh tani tidak memiliki lahan sama sekali. Mereka hanya bermodal tenaga untuk mendapatkan pekerjaan guna memperoleh sesuatu demi kelangsungan hidupnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup><http://putra-albert.blogspot.co.id/2011/06/unsur-unsur pertanian.didownload pada pukul 10.00 wita/05/02.2018>

<sup>27</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh\\_tani.Didownload pada pukul 09.00 wita/5/02.2018](https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh_tani.Didownload pada pukul 09.00 wita/5/02.2018)

### 3 Pola Hubungan

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, di mana “ikatan” yang menghubungkan suatu titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (Person).<sup>28</sup>

Perilaku maupun sikap seseorang manusia tidak bisa lepas dari pengaruh (ruang dan waktu) di mana tindakan sosial, perilaku dan sikap itu diwujudkan. Hal ini dikarenakan manusia merupakan anggota kebudayaan dan struktur sosial tertentu di mana masing-masing lingkungan tersebut mempunyai norma-norma, nilai-nilai dan aturan-aturan yang harus di taati, atau setidaknya dipertimbangkan saat melakukan tindakan tersebut.<sup>29</sup> Sementara itu, hubungan sosial atau saling keterhubungan, menurut Van Zanden merupakan interkasi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama atau permanen) yang akhirnya di antara mereka terikat satu sama lain dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil (Zanden, 1990). Berdasarkan hal ini, hubungan sosial bias dipandang sebagai sesuatu yang seolah-olah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (titik) dengan orang lain di mana

---

<sup>2828</sup> Ruddy Agusyanto. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2007). Hlm 13

<sup>29</sup> Ruddy Agusyanto. *Ibid.* Hlm 13

melalui jalur atau saluran tersebut bisa dialirkan sesuatu, misalnya barang, jasa atau informasi.<sup>30</sup>

Masyarakat secara sederhana bisa dibilang terdiri dari individu-individu, kelompok-kelompok individu. Pertama, individu sebagai anggota masyarakat dalam bertindak selalu dikaitkan dengan struktur-struktur sosial yang ada dalam masyarakat di mana individu yang bersangkutan hidup dan tinggal. Sementara itu, sebagai anggota kelompok, dikaitkan dengan anggota-anggota lain dalam kelompok yang bersangkutan. Hal ini tersirat pada adanya penggolongan-penggolongan atau kriteria-kriteria tertentu di dalamnya. Dengan demikian, baik masyarakat maupun kelompok-kelompok individu, keduanya memiliki struktur sosial yang sifatnya juga membatasi atau memberi ketidakleluasaan terhadap perwujudan tindakan individu-individu yang bersangkutan.<sup>31</sup>

Pengaturan interaksi sosial di antara para anggota masyarakat tersebut dapat terjadi oleh karena komitmen mereka terhadap norma-norma sosial menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan di antara mereka, suatu hal yang memungkinkan mereka menemukan keselarasan satu sama lain di dalam suatu tingkat integrasi

---

<sup>30</sup> Ruddy Agusyanto. *Ibid.* Hlm 14

<sup>31</sup> Ruddy Agusyanto. *Ibid.* Hlm 23



sosial tertentu. Dalam pada itu, equilibrium daripada suatu sistem sosial terpelihara oleh berbagai proses dan mekanisme sosial.<sup>32</sup>

Interaksi sosial ditandai dengan kontak sosial dan komunikasi yang pada dasarnya setiap manusia secara sadar atau tidak sadar sebenarnya telah melakukan interaksi. Keadaan ini bukan hanya terjadi di Desa Baroko tetapi juga menjangkau Sulawesi Selatan bahkan me-nasional.

Pola hubungan interaksi ini tentu saja di pengaruhi lingkungan di mana masyarakat bertempat tinggal. Dalam masyarakat pedesaan kita ketahui interaksi yang terjadi sangat erat dibanding di perkotaan. Pada masyarakat yang hidup di perkotaan, hubungan interaksi biasanya dieratkan oleh status, jabatan atau pekerjaan yang dimiliki.

Dalam kehidupan manusia mempunyai banyak kebutuhan dan sudah menjadi keharusan baginya untuk memenuhi kebutuhan tersebut baik secara moral maupun material.

#### **4. Sistem Upah atau Penghasilan**

Pendapatan bersih adalah pemasukan ekonomi dari hasil penjualan selama satu periode yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang diperlukan selama proses cocok tanam berlangsung. Senada oleh Ken Suratiah pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi per usaha tani dengan satuan rupiah. Menurut Totok Mardikanto pendapatan

---

<sup>32</sup> Prof Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. ( Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2015) Hlm 14

petani harus dihitung dalam kurun waktu tahunan, karena pendapatan petani diperoleh pada saat panen yang waktunya tidak tiap bulan<sup>33</sup>

### C. **Kerangka Fikir**

Sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di daerah pedesaan dan melakukan mata pencaharian sebagai petani khususnya petani sayuran dengan mengolah lahan dan menanam tanaman pangan sebagai sumber utama untuk mendapatkan penghasilan. Dengan penghasilan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup anggota keluarga. Jumlah penghasilan yang didapat tergantung kepada luas sempitnya lahan yang diusahakan petani dalam menanam sayuran. Tapi tidak semua petani di Desa Baroko memiliki lahan untuk menanam sayuran.

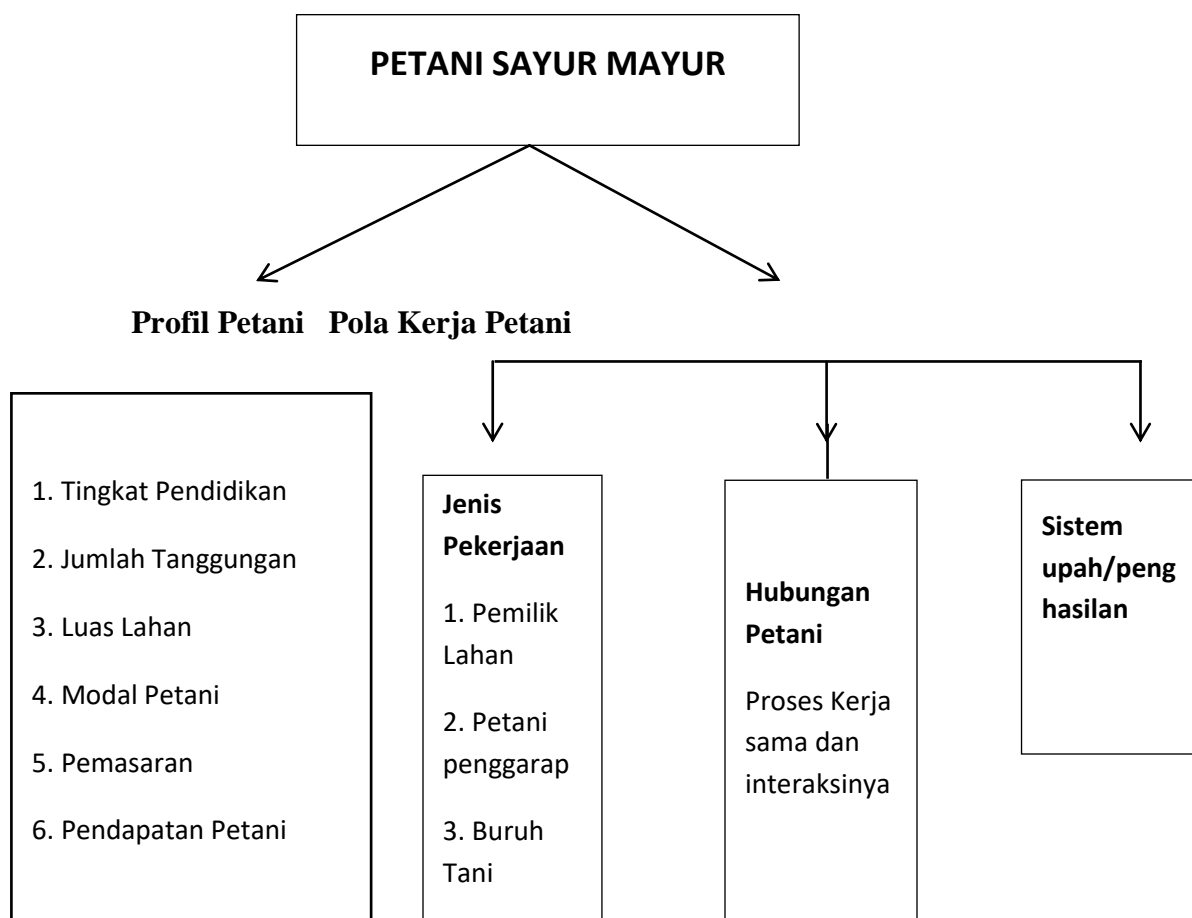
Maka dari itu petani yang tidak mempunyai lahan menggantungkan hidup kepada petani pemilik lahan baik sebagai petani penggarap maupun sebagai buruh tani.

Profil Petani dapat diukur melalui tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan, modal, pemasaran serta pendapatan petani. Dan pola kerja petani dapat dilihat dari jenis pekerjaan, hubungan petani, dan penghasilan petani.

---

<sup>33</sup> SURTI AL ADAWIAH” Petani Sayur di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng 1998-2014” Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hal 15

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai “Pola Kerja Petani Sayur-Mayur di Desa Baroko Kabupaten Enrekang.” Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti kompleks, dinamis, dan penuh dengan makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dapat dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif, selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Baroko Kabupaten Enrekang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di Enrekang merupakan salah satu tempat yang di mana penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sayur mayur.

##### **C. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian**

###### **1. Tahap Pra Latihan**

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menyusun.

rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yang akan menjadi lokasi penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti telah memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri untuk berinteraksi secara lapangan dengan orang atau informan penelitian, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dengan bertindak netral serta berhubungan akrab dengan subjek. Kemudian memasuki lapangan dengan hendak menjaga sikap sebagai peneliti dengan subjek peneliti, memahami bahasa informan dan peneliti dapat berbaur di lapangan dan selanjutnya berperan serta sambil mengumpulkan data yang ingin diperoleh melalui informasi para informan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi dan wawancara dari berbagai informan yang telah dipilih.

## 3. Tahap Akhir

Pada tahap ini informan yang diperoleh peneliti di lapangan dapat diolah dan diperiksa keabsahannya, sehingga data yang valid dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

# D. Jenis dan Sumber Data

## 1. Fokus penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka fokus penelitian yang dikaji adalah Pola Kerja Petani Sayur-Mayur di Desa Baroko Kabupaten Enrekang.

## 2. Informan Penelitian

Spradley mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berintegrasi secara sinergis.<sup>34</sup>

Sasaran penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Penentuan subjek dalam hal ini didasarkan atas ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sample itu. Pemilihan sample tersebut karena diyakini mewakili populasi tertentu serta sesuai dengan karakteristik yang diperlukan untuk memberi informasi.

Selanjutnya, setelah penentuan subjek penelitian, peneliti kemudian dapat menentukan informan penelitian yang menjadi narasumber untuk kepentingan perolehan informasi, dengan menggunakan teknik penarikan informan, *purposive sampling*. Teknik penarikan informan dengan menggunakan *purposive sampling* dipilih karena teknik ini memilih informan dengan berbagai kriteria tertentu menurut peneliti, sehingga dianggap layak untuk dijadikan sumber informasi/ informan. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample, sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran peneliti

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 215.

yaitu petani sayur-mayur yang bekerja sebagai Petani pemilik lahan, petani penggarap dan buruh tani di Desa Baroko Kabupaten Enrekang. Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas dan valid, maka penelitian ini yang akan dijadikan informan dengan mengambil 6 orang petani di atas umur 30 tahun dengan pengalaman bertani  $\pm 7$  tahun yaitu mereka yang lebih banyak pengetahuannya dari segi bertani sayur-mayur

Informan dalam penelitian ini di pilih secara purposive Sampling yaitu adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain bahwa penentuan subjek atau informan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menentukan beberapa kriteria untuk memilih informan. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semua, terkait masalah yang diteliti. Untuk memudahkan peneliti, digunakan beberapa alat bantu untuk menunjang penelitian ini diantaranya adalah alat perekam suara, kamera digital, serta alat tulis yang kemudian didokumentasikan ke dalam bentuk rekaman suara serta dokumen berupa gambar yang diperoleh selama penelitian.

### **F. Prosedur Pengambilan Data**

Dalam memperoleh data atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini maka dapat ditemui dengan cara:

#### **1. Pengamatan Langsung**

Observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tujuan, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Hal ini pula untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang ada berdasarkan pada perencanaan yang sistematis.



## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara yakni teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalam sehingga dipastikan kenyataan dari suatu fakta. Sehingga didapatkan penjelasan secara langsung dan lebih akurat mengenai penelitian ini.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, usia, pekerjaan, dan sebagainya). Dengan demikian, persepsi dan makna perubahan serta makna simbolis dibalik realitas yang terjadi dapat diketahui.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dijadikan pelengkap dalam pengumpulan data pada proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan seputar pengambilan gambar berupa foto yang berkaitan dengan pola kerja petani serta gambar-gambar lain yang dapat mendukung pengambilan data pada saat penelitian. Penelitian juga menggunakan alat elektronik berupa handphone untuk merekam hasil percakapan peneliti dan informan serta pengambilan gambar sebagai bukti dokumen penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan “*Member check*” yaitu proses pengecekan data yang

diperoleh peneliti kepada peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang yang didapat sesuai dengan yang diberikan oleh sipemberi data. Member check adalah proses di mana peneliti memperoleh data dari pertanyaan yang diberikan oleh pemberi data lalu kemudian dicek keakuratannya. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan member check, peneliti memulai wawancara dengan pemberi data setelah itu memberikan pertanyaan kembali kepada pemberi data agar dapat dipastikan data tersebut valid atau tidak. Proses pengecekan dengan cara ini bertujuan untuk melihat keakuratan data yang diperoleh selama meneliti.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data berupa analisis data kualitatif maka analisis berlangsung sejak pertama kali terjun ke lapangan sampai pengumpulan data dan terjawabnya sejumlah masalah yang ada, kemudian dilanjutkan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan dan ke tahap penyajian. Sesuai menurut Miles dan Huberman yang di jelaskan ke dalam tiga langkah berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data, yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dari konfigurasi yang mungkin ada, alur kualitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Wilayah**

Kabupaten Enrekang terletak di Sulawesi Selatan dan secara Geografis terletak antara: 3° 14' 36" -3° 50' 0": Lintang Selatan. 119° 40' 53" -120° 6' 33" : Bujur Timur.<sup>35</sup> Kabupaten Enrekang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Selatan: Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur: Kabupaten Sidrap
- Sebelah Barat: Kabupaten Pinrang.<sup>36</sup>

Topografi wilayah Kabupaten ini pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 47-3.329 m di atas permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai.<sup>37</sup> Secara umum keadaan Topografi Wilayah didominasi oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu musim hujan dan musim

---

<sup>35</sup> Nawir,dkk. *Sejarah Daerah Kabupaten Enrekang*. (Makassar: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah (P2KD), 2003). Hlm. 12.

<sup>36</sup> Ibid, Hlm 12.

<sup>37</sup> Ibid, Hlm 12

kemarau di mana musim hujan terjadi pada bulan juli-november. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan agustus-oktober. Selama setengah dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan wilayah administrasi pemerintahan baik pada tingkat kecamatan maupun level desa/kelurahan<sup>38</sup>

Adapun desa Baroko merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Secara administrasi batas desa Baroko yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Tongko
2. Sebelah Selatan : Desa Sumillan
3. Sebelah Barat : Desa Batu Kede
4. Sebelah Timur : Kel. Buntu Sugi

#### **b. Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Baroko  $\pm$  2.589 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1.245 sedangkan perempuan 1.344 jiwa. Seluruh penduduk desa Baroko terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 570 KK. Untuk lebih jelasnya penduduk desa Baroko dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

No	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
	Laki-Laki	Perempuan	
1	1.245	1.344	2.589 jiwa

Sumber data: Kantor Desa Baroko Kabupaten Enrekang

<sup>38</sup> <http://www.kaskus.co.id/showthread.php>

### c. Tingkat Pendidikan

Kondisi desa Baroko dari aspek pendidikan dapat digambarkan berdasarkan Sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Adapun jumlah sarana pendidikan yang ada di desa Baroko berjumlah 7 yang terdiri dari Taman kanak-kanak (TK) 2 buah, sekolah dasar (SD) sejumlah 3 buah, SLTP sejumlah 2 Buah. .Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Baroko Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan Pendidikan Umum	1.012
2	Lulusan Pendidikan Swasta	649

Sumber data : Kantor Desa Baroko

### d. Mata pencaharian

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, setiap manusia melakukan berbagai cara dalam memenuhi kebutuhan diri dan keluarga, salah satunya ialah memiliki mata pencaharian. Kondisi Desa Baroko dari aspek mata pencaharian dapat digambarkan melalui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3Jenis Mata Pencaharian di Desa Baroko Kabupaten Enrekang

Mata Pencaharian	Jumlah
Karyawan	69
Wiraswasta	23
Pertukangan	19
Petani	457
Buruh Tani	24
Pensiunan	27
Jasa	73

Sumber data: Kantor Desa Baroko

Berdasarkan tabel 4.3 penduduk di Desa Baroko Kabupaten Enrekang yang paling banyak ialah pekerja sebagai Petani sebanyak 457, sedangkan pekerja yang paling sedikit jumlahnya ialah Pertukangan sebanyak 19 orang.

#### **e. Agama**

Di desa Baroko kabupaten enrekang semua penduduknya beragama islam sebanyak 2.254 jiwa laki-laki dan perempuan.

## **2. Karakteristik Informan**

### **a) Informan 1**

Musakkir, berusia 39 tahun. Menggeluti profesi sebagai petani selama 20 tahun. Tinggal bersama istri dan 3 orang anaknya dan juga keponakannya.

### **b) Informan 2**

Pak Rajab, berusia 41 tahun. Dan telah menggeluti pekerjaan sebagai petani selama 20 tahun. Tinggal bersama istri dan 2 orang anaknya.

### **c) Informan 3**

Pak Nahda, berusia 45 tahun Tinggal bersama istri dan 5 orang anaknya. pekerjaan sebagai petani penggarap selama  $\pm 10$  tahun.

### **d) Informan 4**

Pak Badi, berusia 50 tahun dan telah menggeluti pekerjaan sebagai petani penggarap  $\pm 15$  tahun. Tinggal bersama istri dan 3 orang anaknya.

### **e) Informan 5**

Pak Mahir, berusia 30 tahun berprofesi sebagai petani (Buruh tani) kurang lebih 12 tahun. Tinggal bersama bapak dan 2 orang anaknya.

f) Informan 6

Ibu Sarika, berusia 38 tahun. Bekera sebagai petani (Buruh tani) kurang lebih 10 tahun. Tinggal bersama 3 orang anaknya.

Dalam kriteria informan ini oleh peneliti berdasarkan tentang atas gambaran identitas informan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang berkesinambungan dengan realita pola kerja petani sayur-mayur. Untuk lebih jelasnya disajikan informasi sebagai berikut.

# **1. Profil Petani Sayur-Mayur**

## **a. Tingkat pendidikan**

Dalam pembangunan pertanian yang baik dibutuhkan petani yang berkualitas. Kualitas yang dimiliki oleh petani biasanya dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Dalam penelitian ini pendidikan yang digunakan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh petani.

Pendidikan yang digunakan dalam pembangunan petani tidak saja menyangkut pendidikan teknis tambahan dan pendidikan keterampilan pada petani-petani tua muda, tetapi menyangkut pula pendidikan golongan-golongan masyarakat luar petani misalnya para pelajar dan mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga di desa dan di kota, serta masyarakat kota pada umumnya.



Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam pembangunan pertanian sehingga semua lapisan masyarakat sangat dituntut untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi mungkin.

Tabel 4.4 Profil Informan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan (Suami )	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	-
2	SD	2
3	SMP	2
4	SMA	1
5	Perguruan Tinggi	1
Jumlah		6

Sumber: Wawancara Informan

Berikut penuturan yang bapak Musakkir sampaikan :

“... Setelah tamat SMA saya melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan pertanian. Pada saat kuliah saya belajar cara bertani dengan baik. Dan juga cara membuat racun dan pupuk buat tanaman...”<sup>39</sup>

Berbeda dengan pemaparan Pak Rajab :

“... jenjang pendidikan saya itu sampai SMAji...”<sup>40</sup>

Senada dengan penuturan Pak Nahda, berikut pengakuannya:

“...pendidikanku saya nak sampai SMA ji itupun nda tamatka karena nda cukup biaya untuk sekolah jadi saya itu bantu-bantumi orang tuaku untuk bertani. Makanya sekarang ku kasih tinggi-tinggi sekolahnya anakku supaya tidak jadi petani seperti saya...”<sup>41</sup>

Senada dengan penuturan bapak Badi, berikut pengakuannya:

<sup>39</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>40</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>41</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

“...saya dek lulusan SDja tidak kulanjut sekolahku...”<sup>42</sup>

Hampir sama dengan penuturan bapak mahir selaku buruh tani, berikut pengakuannya:

“...sekolahku saya sampai SDji...”<sup>43</sup>

Berbeda dengan pengakuan ibu sarika selaku buruh tani, berikut penuturannya:

“...sekolahku saya sampai tamatan SMP, tidak ada biayaku untuk lanjutkan sekolah lagi jadi bantu-bantuja orang tua bertani...”<sup>44</sup>

#### b. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah individu yang masih memiliki hubungan dan merupakan anggota keluarga yang hidupnya masih dibiayai. Banyak keluarga yang berada di garis kemiskinan memiliki banyak jumlah anak, sedangkan keluarga yang berada di atas garis kemiskinan cenderung memiliki sedikit jumlah anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga makin banyak biaya yang wajib dikeluarkan untuk membeli kebutuhan pokok keluarga

Berikut penuturan bapak Musakkir, berikut penuturannya:

“...Jumlah orang yang saya tanggung di rumah itu ada 5 orang, 1 istri , 3 orang anak, dan 1 keponakan yang masih SMA..”<sup>45</sup>

Berbeda dengan penuturan bapak Rajab, berikut pengakuannya,

---

<sup>42</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>43</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>44</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>45</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

“... Jumlah orang yang ku tanggung itu ada 3 orang, 1 istri dan 2 orang anak yang masih balita...”<sup>46</sup>

Berbeda juga dengan pengakuan bapak Nahda, berikut penuturannya:

“... orang yang ku tanggung di rumah itu ada 6 orang, yaitu 1 orang istri dan 5 orang anak yang masih kecil-kecil...”<sup>47</sup>

Berbeda dengan pemaparan bapak Badi, berikut penuturannya:

“... jumlah orang yang kutanggung di rumah itu ada 4 orang, 1 orang istri dan 3 orang anak. 1 sudah tamat SMA, ada yang lagi melanjutkan kuliah di Makassar dan satunya masih SMA...”<sup>48</sup>

Berbeda dengan pengakuan pak Mahir selaku buruh tani:

“...jumlah orang yang ku tanggung di rumah itu ada 3 orang sama bapakku yang sudah tua...”<sup>49</sup>

Hampir sama dengan yang di sampaikan Ibu Sarika, berikut penuturannya:

“...jumlah orang yang kutanggung di rumah ada 3orang, 1 orang anak yang paling besar sudah masuk SMP...”<sup>50</sup>

### c. Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan alat mutlak yang harus dimiliki oleh petani karena dapat memproduksi sayuran yang dibutuhkan oleh manusia. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin banyak hasil produksi pertanian yang diperoleh oleh petani

Berikut penuturan bapak Musakkir Selaku pemilik lahan:

---

<sup>46</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>47</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>48</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>49</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>50</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

“luas lahanku saya itu seluas 80 are dan 15 are dan yang selalu tanam itu bawang merah, tomat dan kol. Di lahan yang 80 are saya menanam tomat dan dilahan 150 are saya kadang menanam bawang merah atau kol biasa juga tomat...”<sup>51</sup>

Berbeda dengan penuturan bapak Rajab berikut penuturannya:

“Luas lahan yang saya punya itu seluas 60are dan jenis sayur yang kutanam itu ada kol, daun bawang dan tomat...”<sup>52</sup>

Berbeda dengan penuturan bapak Nahda, berikut pengakuannya:

“...luas lahan yang saya garap itu seluas 80 are disitu saya dan pemilik lahan menanam tomat. Kadang juga bawang merah. Ganti-ganti...”<sup>53</sup>

Berbeda dengan penuturan bapak Badi, berikut pengakuannya:

“...lahan yang saya garap itu seluas 60 are. Yang saya tanam di lahan itu kadang kol, tomat dan daun bawang...”<sup>54</sup>

Berbeda dengan pengakuan Pak Mahir, berikut penuturannya:

“...tidak ada lahanku saya jadi kerjaka di lahan orang seluas 80 are, kadang-kadang juga seluas 50 are, dan 70 are ...”<sup>55</sup>

Hampir sama dengan yang disampaikan Ibu Sarika, berikut pengakuannya:

“... karena tidak punya saya lahan jadi saya itu kadangka kerja di lahannya orang yang seluas 30 atau 45 are...”<sup>56</sup>

d. Modal Petani

---

<sup>51</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>52</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>53</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>54</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>55</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>56</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

Modal petani berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum di jual, tanaman yang masih di sawah dan lain-lain.

Berikut pemaparan bapak Musakkir mengenai modalnya dalam bertani:

“...modal awalku itu saya yang tanggung dari hasil tabungan dulu kalau udah panen, hasilnya nanti di hitung terus dibagi sama dengan petani penggarap. Modalnya yang saya keluarkan itu berupa uang. Tergantung banyaknya jenis sayuran yang ditanam dan luas lahan. Kalau bawang merah sekitar 46 juta, kol 8 jt, dan tomat sekitar 15 jt termasuk pupuk dan racun...”<sup>57</sup>

Senada dengan yang di sampaikan bapak Rajab, berikut penuturannya:

“...modalnya itu tergantung luas lahan dan banyaknya sayur yang di tanam. kalau kol itu sekitar 6 sampai 7 jt. daun bawang sekitar 4 jt dan tomat 10 jt ...”<sup>58</sup>

Berbeda dengan penuturan bapak Nahda, selaku petani penggarap, begini pemaparannya:

“...modalnya itu bukan saya yang sediakan tapi pemilik lahan, jadi kalau masa panen tiba hasilnya akan di bagi...”<sup>59</sup>

Senada dengan penuturan bapak Badi, begini pengakuannya:

“...kalau saya itu selama bagi hasil bukan saya yang menyediakan modalnya tapi pemilik lahan yang sediakan mulai dari bibit, pupuk, dan biaya perawatannya...”<sup>60</sup>

Berbeda dengan penuturan bapak Mahir, berikut pengakuannya:

“...saya hanya bekerja di lahan orang jadi tidak pakai modalja...”<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>58</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>59</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>60</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>61</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

Senada dengan pemaparan ibu Sarika, berikut penuturannya:

“...tidak pakai modalka nak karena kerja di lahannyaka orang...”<sup>62</sup>

e. Pemasaran

Ada banyak cara untuk memasarkan hasil produksi petani sayuran, salah satunya yaitu pemasaran tidak langsung yaitu penyaluran barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen melalui perantara atau distributor.

Berikut penuturan bapak Musakkir selaku pemilik lahan:

“... sebelum saya panen hasilku biasanya saya menelpon mobil pedagang apakah mau membeli atau tidak, kalau iya baru saya panenmi. Biasa juga pedagang yang hubungiki duluan untuk memesan ...”<sup>63</sup>

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Rajab, berikut penuturannya:

“... biasanya sebelum saya mengambil hasil panen, saya lebih dulu menghubungi pedagang atau pedagang yang menghubungi saya untuk membeli hasil panen saya. Ketika sudah ada yang beli baru saya panen hasilnya...”<sup>64</sup>

Senada dengan pemaparan bapak Nahda, berikut pengakuannya:

“...biasanya pemilik lahan yang dihubungi oleh mobil pedagang untuk pesan hasil panennya,nah baru setelah itu kita panenmi. Atau kita sendiri yang hubungi itu mobil pedagang apakah mobilnya masih kosong dan mau membeli sayur...”<sup>65</sup>

Hampir sama yang dikatakan oleh bapak Badi, berikut pengakuannya:

---

<sup>62</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>63</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>64</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>65</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

“...Sebelum panen pemilik lahan yang menelpn mobil pedagang apakah mobilnya masih kosong untuk mengangkut hasil panen ataukah mobil pedagang yang memesan...”<sup>66</sup>

Senada dengan yang di katakan bapak Mahir, berikut pengakuannya:  
 “...biasanya yang kulihat di sini setiap panen ada mobil pedagang yang datang membeli.”<sup>67</sup>

Hampir sama dengan pemaparan ibu Sarika, berikut pengakuannya:  
 “...setiap hasil panen langsung di beli oleh mobil pedagang yang lewat...”<sup>68</sup>

#### f. Pendapatan Petani

Pendapatan bersih adalah pemasukan ekonomi dari hasil penjualan selama satu periode yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang diperlukan selama proses cocok tanam berlangsung.

Tabel. 4.5 Pendapatan

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan pertahun
1.	Musakkir	Pemilik lahan	Rp. 120.000.000
2.	Rajab	Pemilik lahan	Rp. 75.000.000
3.	Nahdah	Penggarap	Rp. 30.000.000
4.	Badi	Penggarap	Rp. 25.000.000
5.	Mahir	Buruh tani	Rp. 6.000.000
6.	Sarika	Buruh tani	Rp. 5.000.000

<sup>66</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>67</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>68</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

## 2. Pola Kerja Petani

### a. Jenis-jenis pekerjaan

#### 1. Pemilik lahan

Bapak Mussakkir memiliki lahan sendiri. Di lahannya dia biasanya menanam tomat, bawang merah, dan juga kol. Biasanya dia juga menyewakan lahannya atau bagi hasil kepada petani penggarap untuk menambah penghasilan.

Berikut pemaparan bapak Musakkir selaku pemilik lahan :

“...Saya menjadi petani sejak tamat SMA tahun 1998 berhubung bapakku juga seorang petani. Selain menjadi petani saya juga peternak kambing. Luas lahan yang ku garap itu ada sekitar 80 are dan 15 are. Biasanya itu kalau tanamka bibit makan waktu lama karena ku cicil-cicilki tanamnya, tapi kalau ada yang bantuka biasanya sebentarji palingan seminggu lebih tergantung luas lahan. sebelum menanam biasanya saya melakukan pembibitan yaitu dengan cara mengelola bibit sendiri atau membeli bibit dari toko-toko. Setelah bibit itu tumbuh menjadi tanaman dan umur tanaman itu sudah berumur satu bulan lebih atau empat puluh hari maka tanaman itu sudah dapat di pindah tanamkan. Di sini tidak ada sayur musiman.

Saya biasa berada di kebun mulai dari jam 8 pagi setelah mengantar anak sekolah lalu pulang saat dhuhur dan kembali lagi saat sore hari untuk menyiram sayuran. Kecuali kalau saat panen saya biasa berada di kebun dari pagi sampai sore hari. Sayur yang ku tanam itu ada kol, tomat bawang merah. Khusus tomat 3 kalika panen karena ada lahan sendirinya kalau yang bawang merah biasanya selesaipa panen kol baruka tanam bawang merah. Setelah panen biasa kembali menanam bibit. Kalau sudahki panen ada mobil pengangkut sayur datang yang beliki, harganya itu tergantung pasarji. Kalau naiki harga yah banyak di dapat tapi kalau turunki harga yah sedikitji didapat. Lahan yang saya garap ini lahanku sendiri, ada juga lahanku yang kujadikan bagi hasil sama orang. Sebelumku bagi hasil ada kesepekatanku sama orang yang kutemani bagi hasil. Selama melakukan bagi hasil mulai dari bibitnya, pupuknya, sampai biaya perawatannya itu saya tanggungki dulu kalau sudahki di panen, hasilnya itu dihitunki mulai dari bibitnya sampai perawatannya baru dikurangi terus di bagi hasilnya. Selama bagi hasil ituji saja hambatannya kalau ada serangan ulat tapi bisaji diatasi dengan disemprot pestisida.



Alhamdulillah selama melakukan bagi hasil ini tidak pernah mengalami kerugian. Untung terusji dan hasilnya bisa mencukupi untuk kebutuhan keluarga...”<sup>69</sup>

Senada dengan pemaparan bapak Musakkir, berikut pemaparan bapak Rajab:

“... saya menjadi petani dari kecil sampai sekarang karena saya hidup di lingkungan petani dan orang tua saya petani. Lahan yang saya tempati itu lahanku sendiri dan saya garap sendiri. Kadang juga saat tanamka atau saat memanen ada keluarga yang datang bantu. Sebelum saya menanam sayuran lebih dulu di lakukan pembibitan setelah 1 bulan baru d tanam terus di panen setelah 2 bulan kalau sayuran kol. dan tidak ada sayuran yang tergantung musim, di sini tergantung petani kalau ada waktunya menanam yah menanam. Entah musim hujan atau musim kemarau sembarangji sayuran yang di tanam. Hanya saja kalau kemarau agak mahal sayuran terus kalau musim hujan tanaman subur tapi agak murah. Aktifitas saya setelah panen yah menanam kembali jenis sayur.

Biasanya saya berada di kebun itu sekitar jam 9 sudahku antar anak sekolah pergima di kebun, baru pulang jam 12 untuk istirahat baru lanjut lagi sampai sore. Jenis sayuran yang saya tanam itu tomat, kol, dan daun bawang tapi tidak bersamaanki saya tanam. Tomat dulu saya tanam sampai 2 bulan lebih di hitung dari waktu tanamnya, baru di panen lalu kol dan daun bawang bersaamaan saya tanam. Kalau sudahki panen nanti ada mobil pengangkut sayuran yang datang beliki. Selama bertani ada saja hambatannya seperti sayuran di makan ulat jadi harus di semprot pestisida dan juga harga pasar kadang turun dan kadang naik tapi Alhamdulillah dari penghasilan ini cukup untuk kebutuhan keluarga...”<sup>70</sup>

## 2. Petani Penggarap

Bapak nahda selaku petani penggarap,begini penuturan bapak Nahda:

“...saya jadi petani itu sudah lamami dek, karena bapak sama mamaku itu petani juga. Selain menjadi petani saya juga itu peternak kambing. Lahan yang ku garap punya orang lain karena melakukanka bagi hasil sama pemilik lahan. Waktu saya berada di kebun dari pagi hingga sore

<sup>69</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>70</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

kalau lagi panen. Tapi kalau bukan musim panen pagi dan menjelang soreja ada di kebun untuk menyiram sayuran. Aktitas setelah panen biasanya saya kembali menanam sayuran yang awalnya di bersihkan dulu baru ditanami sayuran. Saya sudah bekerja sebagai petani penggarap sudah lama. Jenis sayuran yang saya tanam sama pemiliknya lahan itu ada tomat, kol dan bawang merah. Sebelum melakukan bagi hasil saya sama itu pemiliknya lahan bikin surat kesepaatannya mengenai bagi hasil. Mulai dari bibit, pupuk, biaya perawatan pemilik lahan yang tanggungki dulu, nantipi ketika panenki baru dihitunki itu baru di bagimi hasilnya. Selama melakukan bagi hasil ituji hambatannya kalau ada serangan ulat tapi biasa di semprot pestisida...”<sup>71</sup>

Hampir sama yang disampaikan Bapak Badi Selaku petani yang melakukan bagi hasil, begini penuturannya:

“...sejak kecil saya sudah menjadi petani awalnya bantu-bantuji orang tua dan sekarang sudah jadi pekerjaanmi sehari-hari. Lahan yang ku garap itu lahannya orang lain. Saya berada di kebun dari pagi jam 8 sampai sore. Jenis sayur yang kutanam itu kol,tomat dan daun bawang. Dalam setahun kami biasanya memanen 3 kali dengan sayur yang berbeda. Setelah panen kami kembali menanam sayuran.

Sebelum melakukan bagi hasil kami bikin dulu surat kesepakatan. Selama melakukan bagi hasil saya yang memberikan modal ke pemilik lahan berupa uang . Hasilnya akan di kurangi dari biaya bibitnya, pupuk dan biaya perawatannya lalu sisanya akan di bagi. Saya berada dikebun mulai pagi hingga sore palingan pulangja istirahat terus lanjut lagi...”<sup>72</sup>

### 3. Buruh Tani

Buruh tani adalah petani yang memperoleh penghasilan terutama dari bekerja yang mengambil upah untuk para pemilik tanah atau para petani penggarap.

Berikut penuturan dari ibu Sarika selaku buruh tani:

“...saya dari kecil sudah jadi petani karena orangtuaku begitu juga. Biasanya kerjaka di kebunnya orang itu kalau na panggulkan untuk bantu-bantuki atau saya sendiri yang menawarkan diri untuk bantuki. Kalau terjualmi hasil panennya nakasihma uang biasa juga na kasi

<sup>71</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>72</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

sayur. Saya biasanya kerja dikebun keluarga atau tetangga. Saya biasanya ada di kebun untuk bantu-bantu memanen hasil atau menanam bibit dari pagi hingga sore. Tergantung luas lahannya....”<sup>73</sup>

Senada dengan pemaparan ibu sarika, berikut pemaparan bapak Mahir:

“... saya itu dari kecilka jadi petani, biasa kubantu orang kalau tanam bibitki, atau kalau lagi memanenki biasaka na panggilka bantuki. Kalau tidak ada yang panggilka bantuki kerja di lahannya biasaka juga jadi tukang kuli bangunan...”<sup>74</sup>

#### b. Hubungan Petani

Proses Kerja Sama dan Interaksinya. Kerjasamanya di mana petani pemilik lahan memberikan lahannya kepada petani penggarap untuk digarap dengan kesepakatan bagi hasil. Interaksi sosial ditandai dengan kontak sosial dan komunikasi yang pada dasarnya setiap manusia secara sadar atau tidak sadar sebenarnya telah melakukan interaksi.

Interaksi antar golongan terjadi secara vertical dan horizontal. Secara vertical yaitu interaksi antar tuan tanah dengan petani penggarap dalam hubungan ini uang dan upah diakui secara bersama oleh masyarakat desa. Masyarakat yang lebih rendah mengadakan hubungan dengan statusnya lebih tinggi sambil mengharapkan suatu imbalan dan jasa. Misalnya dalam hubungan pekerjaan, para petani penggarap bekerja pada tuan tanah atau pemilik lahan di mana keduanya masing-masing mengharapkan sesuatu. Para petani penggarap mengharapkan upah berupa uang maupun hasil tani. Sedangkan pemilik lahan

<sup>73</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>74</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

mengharapkan tenaga yang sangat dibutuhkan untuk mengelola tanah yang dia miliki. Seiring penjelasan di atas, berikut hasil wawancaranya

Berikut pemaparan dari bapak Musakkir selaku pemilik lahan:

“...tanah yang saya garap ini adalah tanahku, sebagian tanahku saya jadikan tempat bagi hasil dengan petani penggarap. Selama melakukan bagi hasil saya sangat terbantu karena saya juga punya lahan sendiri yang saya kelola sendiri. Hasil dari panennya nanti dibagi.”<sup>75</sup>

Berbeda dengan pernyataan bapak Rajab selaku pemilik lahan:

“... saya tidak memperkerjakan petani penggarap karena biasaja di bantu sama istri. Tapi saat panen atau lagi tanam bibit biasa saya sewa buruh tani untuk bantuka.”<sup>76</sup>

Berikut pemaparan bapak Nahda selaku petani penggarap:

“.... tidak punya lahan, jadi lahan yang saya tempati tanam sayur itu lahannya oranglain, karena saya sama pemilik lahan melakukan bagi hasil. Nanti hasil panennya di bagi.”<sup>77</sup>

Senada dengan pernyataan bapak Badi selaku petani penggarap:

“...tanah yang saya garap itu bukan milik saya pribadi tapi milik orang lain, saya hanya disuruh untuk kelola tanah ini karena pemiliknya punya lahan yang banyak yang dia garap sendiri. Jadi hasil panen ini saya bagi dengan pemiliknya.”<sup>78</sup>

Berbeda dengan pemaparan bapak mahir selaku buruh tani :

“...saya biasa kerja dilahan orang lain dan tidak tentu kadang maupi memanen dan menanam bibit baruka na panggil untuk bantuki sama pemilik lahan.”<sup>79</sup>

Begitu juga dengan pernyataan ibu Sarika:

“... saya nak kerja dilahannya orang lain saya biasa di sewa oleh pemilik lahan untuk bekerja di lahannya saat mau tanam bibit atau saat memanen.”<sup>80</sup>

---

<sup>75</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>76</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>77</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>78</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>79</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>80</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

Jelas terlihat bahwa ada interaksi vertical ini tidak hanya menguntungkan kepada pemilik lahan tetapi pendapatan petani lainnya juga bisa meningkat dengan adanya lahan yang dapat diberikan oleh tuan tanah tersebut,. Di sini sama-sama mendapatkan keuntungan di mana pemilik lahan mendapatkan hasil dari tanah dari bagi hasil dengan petani penggarap dan penggarap juga mendapat keuntungan dari tanah yang di garap.

Sedangkan interaksi secara horizontal yaitu hubungan antara petani dengan petani lainnya. Hubungan ini tidak berdasar atas hubungan atas bawah tatapi hubungan antara setara atau sama kedudukannya antar masyarakat. Misalnya dalam hubungan terdapat sikap tolong menolong, hidup gotong-royong ini tanpa mengenal untung dan rugi finansial misalnya dalam membuat rumah, upacara selamatan, pernikahan dsb.

Berikut pemaparan dari bapak Musakkir selaku pemilik lahan:

“...selama melakukan bagi hasilka, Alhamdulillah kerja sama dengan petani penggarap berjalan dengan baik begitupun dengan petani lainnya misalnya kalau panen datangki juga untuk bantu-bantuka begitu juga kalau petani lain panen saya juga datang membantu. Di desa ini masih kental sikap gotong royongnya, saling membantuki kalau lagi memanen atau saat lagi ada masyarakat yang mendirikan rumah atau pernikahan masyarakat yang lain datang membantu...”<sup>81</sup>

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh bapak Rajab, begini penuturannya:

“... hubungan petani di desa ini masih terjalin dengan baik begitu, dan juga saat penanaman bibit ada beberapa petani yang datang membantu. Jadi sikap gotong royong masyarakat di desa ini masih kental saat ada acara pernikahan, syukuran mereka datang membantu...”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>82</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

Senada dengan pemaparan bapak Nahda selaku petani penggarap, berikut penuturannya:

“...iya hubungan kerja samaku dengan pemilik lahan berjalan dengan baik, tidak ada yang merasa dirugikan. Dan juga petani di desa juga saling membantu, kalau masa panenki datangki ke kebun untuk bantu-bantu...”<sup>83</sup>

Hampir sama yang dikatakan oleh bapak Badi, berikut pemaparannya:

“...hubungan masyarakat di desa ini masihlah kental gotong royongnya, kalau tiba masa panen petani di sini saling membantu untuk memanen atau saat kita tanam bibit ada yang datang membantu. Dan juga hubunganku dengan petani pemilik lahan berjalan dengan baik. Dan juga saat ada salah satu warga yang mengadakan acara syukuran atau pernikahan warga di sini dating bantu-bantu...”<sup>84</sup>

Senada dengan hal yang di atas berikut pemaparan bapak Mahir selaku buruh tani:

“...hubungan petani di sini sangat baik, masih sering gotong royong kalau ada orang tanam bibit atau panen datang petani bantuki, dan saya juga kadang diminta untuk bantuki dengan di beri upah atau sayuran...”<sup>85</sup>

Selain itu senada dengan dengan pengakuan ibu Sarika, berikut pemaparannya:

“...kalau petani di sini hubungannya masih terjalin dengan baik, sikap gotong royongnya masih kental seperti kalau ada petani lain panen petani lain itu datangki membantu. Kalau saya hubunganku dengan petani pemilik sama penggarap baikji dek, kalau kerjaka di kebunnya na kasihka upah sama sayuran hasil panen...”<sup>86</sup>

#### c. Sistem Upah atau penghasilan.

Upah yang diberikan berdasarkan pada besarnya pembagian hasil yang telah disepakati oleh kedua belah sebelumnya. Sistem pengupahan ini

<sup>83</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>84</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>85</sup> Mahir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>86</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018

dilakukan oleh petani penggarap dan pemilik lahan dengan upah per 3 bulan. Kecuali pada buruh tani di mana upah diberikan adalah upah perhari.

Berikut pemaparan dari bapak Musakkir selaku pemilik lahan:

“...sebelum melakukanka bagi hasil, lebih dulu saya buat kesepakatan sama petani penggarap. Mulai dari berapa lama bagi hasil, keuntungan yang di peroleh dari hasil panen. Dan setiap 3 bulan sekali baru kami bisa panen.

penghasilan saya tiap sekali panen tergantung harga pasar biasa tinggi biasa dan juga turun harganya. Kalau tinggi biasa saya dapat itu 20 juta sekali panen tomat kalau turunki harganya biasanya 6 jutaji saya dapat. Jadi tidak menentuki penghasilanku. Tahun ini itu saya dapat untung 50 juta dari penjualan bawang merah. Kalau tahun lalu rugika karena turunki harga jadi saya dapat 10 juta waktu panen bawang merahka. Rugika karena mana kubeli pupuk,bibit, biaya rawatnya,sama bagi hasil dan gaji buruh. Kalau bagi hasil itu hasilnya yang di dapat di kurangi mulai dari biaya bibit, pupuk dan biaya perawatannya. Jadi biasanya kalau naik harga pasar banyak ku dapat tapi kalau tidak yah sedikitji juga karena bagi hasilki...”<sup>87</sup>

Senada dengan pemaparan bapak Rajab, berikut penuturannya:

“kalau penghasilanku itu saya tergantungji harga pasar, kalau tinggi harga pasar tinggi juga penghasilanku,kalau turunki harga,yah rendahki juga penghasilanku. Karena kadang kalau musim kemarau tinggi harga sayur tapi kalau musim hujan agak rendahki harga sayur. Penghasilanku itu tiap selesai panen. Kadang kalau tinggi harga pasar biasanya tomat Rp. 300.000 satu basket kalau turunki biasanya Rp. 20.000 1 basket. Jadi kadang penghasilanku itu tiap 3 bulan 10 juta kalau lagi untung, kadang juga dibawahnya. Jadi tidak menentu...”<sup>88</sup>

Berikut pemaparan dari bapak Nahda selaku penggarap lahan:

“...sebelumnya saya melakukan kesepakatan tertulis dengan pemilik lahan, mulai dari bibit, pupuk sama biaya perawatannya. Dan juga lamata lakukan bagi hasil. Dan keuntungan yang di dapat. dari hasil panen tomat langsung dijual ke pedagang yang yang datang, setelah hasil panen ini dijual maka saya dan pemilik lahan menghitung

<sup>87</sup> Musakkir wawancara tanggal 24 agustus 2018

<sup>88</sup> Rajab wawancara tanggal 25 agustus 2018

berapa banyak biaya yang sudah dikeluarkan selama masa penanaman hingga panen. Misalnya dari hasil penjualan terhitung sebanyak Rp. 30.000.000 Juta maka yang pertama di hitung adalah pembeli bibit, pupuk, dan racun jika totalnya sebanyak Rp. 2.000.000 sampai 3.000.000 Juta jadi sisanya tinggal Rp. 27.000.000 Juta, maka sisanya itu kita bagi rata dengan pemiliknya jadi masing-masing mendapat 13.500.000 Juta sekali panen...”<sup>89</sup>

Senada dengan penuturan bapak Badi:

“...penghasilanku saya dek tidak menentuki. Tergantung hasil panen dan harga pasar. Kalau banyak hasil panen dan naik harga pasar, tinggi ku dapat. Tapi kalau sedikit hasil panen sedikitji juga yang kudapat hasilnya. Karena kadang-kadang gagal panenka. Di jual di pedagang karena selalu ada mobil pedagang datang. Kalau sedikitji hasil panenku saya jual langsung ke pasar. Kadang kalau tinggi harga pasar biasanya tomat Rp. 300.000 satu basket kalau turunki biasanya Rp. 20.000 1 basket. Jadi kadang penghasilanku itu tiap 3 bulan 6 juta kalau lagi untung, kadang juga dibawahnya. Jadi penghasilanku itu saya tidak tentuki...”<sup>90</sup>

Berbeda dengan pemaparan bapak Mahir selaku buruh tani:

“...penghasilanku saya sebagai buruh tani tidak menentu, biasa saya dapat Rp. 30.000 kalau misalnya lahan yang ditempati tidak terlalu luas dipanen dan biasa juga Rp. 50.000 tergantung luas lahan dan sampai jam berapa...”<sup>91</sup>

Hampir sama yang dikatakan oleh ibu Sarika:

“...saya sebagai buruh tani itu kadang dapat penghasilan tidak menentu kalau luas kadang dapatka Rp.75.000 kalau tidak luasji kadang dapatkan Rp. 30.000...”<sup>92</sup>

## PEMBAHASAN

### 1. Profil petani sayur-mayur di desa Baroko Kabupaten Enrekang

#### a. Tingkat pendidikan

<sup>89</sup> Nahda wawancara tanggal 27 agustus 2018

<sup>90</sup> Badi wawancara tanggal 25 agustus 2018

<sup>91</sup> Mahir wawancara 24 agustus 2018

<sup>92</sup> Sarika wawancara tanggal 27 agustus 2018



Dalam pembangunan pertanian yang baik dibutuhkan petani yang berkualitas. Kualitas yang dimiliki oleh petani biasanya dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Dalam penelitian ini pendidikan yang digunakan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh petani.

Berikut gambaran tentang tingkat pendidikan berdasarkan hasil penelitian:

Tingkat pendidikan di kalangan petani pemilik lahan, petani penggarap, dan buruh tani beragam ada yang melanjutkan kuliah, ada yang tamatan SMA, SMP, dan ada yang hanya tamatan SD. Kualitas yang dimiliki oleh petani dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Seperti bapak Musakkir yang menempuh pendidikan sampai perguruan Tinggi, dia menerapkan ilmu yang didapat seperti, membuat racun sendiri, dia juga biasa mengajari para petani dalam pemilihan pupuk dan racun. Tapi bukan berarti mereka yang hanya tamatan SMA, SMP dan SD kurang mengetahui cara bertani dengan baik karena dari kecil mereka sudah diajari oleh orangtuanya serta sudah berpengalaman dalam bertani.

b. Jumlah tanggungan keluarga adalah individu yang masih memiliki hubungan dan merupakan anggota keluarga yang hidupnya masih dibiayai. Banyak keluarga yang berada di garis kemiskinan memiliki banyak jumlah anak, sedangkan keluarga yang berada di atas garis kemiskinan cenderung

memiliki sedikit jumlah anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga makin banyak biaya yang wajib dikeluarkan untuk membeli kebutuhan pokok keluarga

Berikut gambaran tentang jumlah tanggungan keluarga di desa Baroko:

a.informan 1 (Pemilik Lahan)

bapak Musakkir tinggal bersama istri dan 3 orang anak dan 1 orang keponakan jadi jumlah tanggungan bapak Musakkir sebanyak 6 orang beserta dirinya.

b. Informan 2 (Pemilik Lahan)

Bapak Rajab tinggal bersama istri dan 2 orang anak. Jadi jumlah tanggungan bapak Rajab sebanyak 4 orang beserta dirinya.

c. Informan 3 (Petani Penggarap)

Bapak Nahda tinggal bersama isrti dan 5 orang anak. Jadi jumlah tanggungan bapak Nahda sebanyak 7 orang beserta dirinya.

d. Informan 4(Petani Penggarap)

Bapak Badi tinggal bersama isrti dan 3 orang anaknya. Jadi jumlah tanggungan bapak Badi sebanyak 5 orang beserta dirinya.

e. Informan 5 (Buruh Tani)

Bapak Mahir tinggal bersama bapaknya dan 2 orang anak. Jadi jumlah tanggungan bapak Mahir sebanyak 4 orang.

f. Informan 6 (Buruh Tani)

Ibu Sarika tinggal bersama 3 orang anaknya. Jadi jumlah tanggungan Ibu Sarika ada 4 orang.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 hubungan pendapatan dan tanggungan

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan pertahun	Jumlah tanggungan
1.	Musakkir	Pemilik lahan	Rp. 120.000.000	6 orang
2.	Rajab	Pemilik lahan	Rp. 75.000.000	4 orang
3.	Nahdah	Penggarap	Rp. 30.000.000	7 orang
4.	Badi	Penggarap	Rp. 25.000.000	5 orang
5.	Mahir	Buruh tani	Rp. 6.000.000	4 orang
6.	Sarika	Buruh tani	Rp. 5.000.000	4 orang

#### c. Luas Lahan

Lahan dapat memproduksi sayuran yang dibutuhkan oleh manusia.

Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin banyak hasil produksi pertanian yang diperoleh oleh petani.

Berikut gambaran tentang luas lahan yang ada di desa Baroko,

Tidak semua petani yang berada di desa Baroko memiliki lahan sendiri untuk di garap. rata-rata yang memiliki lahan sendiri memperkerjakan orang untuk membantunya menggarap lahan dengan sistem bagi hasil, kadang juga memperkerjakan buruh tani. Luas lahan yang dimiliki oleh bapak Musakkir selaku pemilik lahan seluas 80 are atau sekitar 0.8 hektare dan luas lahan bapak Rajab seluas 60 are atau sekitar 0.6 hektare.

Sedangkan bapak Nahda dan bapak Badi bekerja di lahan orang lain seluas 80 are dan 60 are.

#### d. Modal

Modal yang diperoleh petani pada umumnya digunakan untuk membiayai persiapan atau penggarapan tanah, termasuk upah ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida dan lain-lain.

Berikut gambaran mengenai modal petani pemilik lahan dan penggarap:

Pemilik lahan: modal yang dikeluarkan setiap pemilik lahan berbeda-beda dan biayanya tergantung luas lahan dan banyaknya sayuran yang akan ditanam.

Petani Penggarap: modal yang dikeluarkan di tanggung oleh pemilik lahan.

#### e. Pemasaran

Ada banyak cara untuk memasarkan hasil produksi petani sayuran, salah satunya yaitu pemasaran tidak langsung yaitu penyaluran barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen melalui perantara atau distributor.

Berikut gambaran tentang pemasaran sayur-mayur di desa Baroko. Setiap selesai panen biasanya datang mobil pedagang yang langsung membeli hasil panen, tapi kadang-kadang mereka juga langsung menjualnya ke pasar kalau hasil panennya sedikit dan ketika gagal panen itupun di jual murah.

## f. Pendapatan

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan Pertahun
1.	Musakkir	Pemilik lahan	Rp. 120.000.000
2.	Rajab	Pemilik lahan	Rp. 75.000.000
3.	Nahdah	Penggarap	Rp. 30.000.000
4.	Badi	Penggarap	Rp. 25.000.000
5.	Mahir	Buruh tani	Rp. 6.000.000
6.	Sarika	Buruh tani	Rp. 5.000.000

Profil petani merupakan gambaran dan potensi pribadi yang dimiliki oleh petani dalam mengelola usaha tani untuk memperoleh hasil panen. Berikut potensi yang dimiliki oleh petani seperti potensi yang dimiliki oleh Bapak Musakkir di mana dalam bertani atau menanam sayuran dia bisa membuat sendiri pupuk dan racun dengan mencampurkan racun yang di beli dengan yang yang dia buat begitupun dengan pupuk. Sehingga dia bisa mendapatkan hasil panen yang banyak dan jarang mengalami gagal panen.

Dan potensi petani desa Baroko cenderung lebih cepat dan lebih mampu dalam mengadopsi teknologi pertanian yang berkembang sesuai dengan jaman. Contohnya dalam memanfaatkan air yang mengalir dari bawah mampu di tarik ke atas untuk mengairi lahan-lahan mereka.

## 2. Pola kerja Petani Sayur Mayur

1. Berikut pola kerja petani di lihat dari jenis pekerjaannya,

-Pemilik lahan bekerja dari jam 8 pagi terus pulang istirahat atau makan siang terus lanjut lagi sampai sore jam 5an. Selain menjadi petani sayur-mayur dia juga bekerja sebagai peternak kambing.

-Sedangkan petani penggarap aktivitas kerjanya hampir sama dengan pemilik lahan dengan bekerja dari pagi hari hingga sore.

-Tapi berbeda dengan buruh tani karena aktivitasnya tidak menentu karena bekerja di lahan orang lain.

2. Hubungan petani

Proses Kerja Sama dan Interaksinya. Kerjasamanya di mana petani pemilik lahan memberikan lahannya kepada petani penggarap untuk digarap dengan kesepakatan bagi hasil. Pola hubungan petani dibedakan menjadi 2 yaitu:

- hubungan interaksi terjadi secara vertical yakni hubungan antar pemilik lahan dengan petani penggarap dalam hubungan ini uang dan upah diakui bersama oleh masyarakat desa. Masyarakat yang lebih rendah mengadakan hubungan dengan yang statusnya lebih tinggi sambil mengharapakan suatu imbalan dan jasa., misalnya dalam hubungan pekerjaan, para petani penggarap bekerja pada pemilik lahan, di antara keduanya masing-masing mengharapakan sesuatu para petani mengharapakan upah berupa uang maupun hasil

tani. Sedangkan pemilik lahan mengharapkan tenaga yang sangat dibutuhkan untuk mengelola tanah yang dimiliki.

- Sedangkan hubungan interaksi secara horizontal yakni hubungan antara petani dengan petani lainnya. Hubungan ini tidak berdasar atas hubungan atas bawah tetapi hubungan antara setara atau sama kedudukannya antar masyarakat. Misalnya dalam hubungan ini terdapat sikap tolong menolong, mengerjakan sehari-hari secara bersama-sama tanpa imbalan berupa uang dan jasa. Hidup gotong royong ini tanpa mengenal untung dan rugi finansial misalnya dalam memanen mereka saling membantu.

### 3. Sistem Upah dan Penghasilan

Upah yang diberikan berdasarkan pada besarnya pembagian hasil yang telah disepakati oleh kedua belah sebelumnya. Sistem pengupahan ini dilakukan oleh petani penggarap dan pemilik lahan dengan upah per 3 bulan. Kecuali pada buruh tani di mana upah diberikan adalah upah perhari. Pendapatan bersih adalah pemasukan ekonomi dari hasil penjualan selama satu periode yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang diperlukan selama proses cocok tanam berlangsung. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini tentang jumlah pendapatan.

Tabel 4.7 jumlah penghasilan

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan Pertahun
1.	Musakkir	Pemilik lahan	Rp. 120.000.000
2.	Rajab	Pemilik lahan	Rp. 75.000.000
3.	Nahdah	Penggarap	Rp. 30.000.000
4.	Badi	Penggarap	Rp. 25.000.000
5.	Mahir	Buruh tani	Rp. 6.000.000
6.	Sarika	Buruh tani	Rp. 5.000.000

Berdasarkan pembahasan di atas suatu masyarakat merupakan suatu sistem yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang saling bergantung dan saling membutuhkan yang memiliki fungsi masing-masing. Hal tersebut yang terjadi pada masyarakat desa Baroko yang merupakan suatu sistem, sehingga suatu sistem dapat memenuhi 4 fungsi, yaitu:

a. adaptasi, masyarakat yang merupakan suatu sistem, jika salah satu bagian dari masyarakat tidak berfungsi sesuai dengan perannya, maka suatu sistem tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan di mana mereka bertempat tinggal. Jadi suatu sistem harus saling berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing untuk dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhannya.



b. Goal Attainment(pencapaian tujuan). Masyarakat merupakan suatu sistem yang memiliki suatu tujuan hidup untuk mempertahankan hidup suatu masyarakat. Masyarakat agar tetap eksis harus dapat mencapai tujuan dari sistemnya untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup sistemnya.

c. integrasi. Bagian-bagian dalam masyarakat harus dapat bekerjasama untuk menyesuaikan diri di lingkungan bertempat tinggal suatu masyarakat untuk mencapai suatu tujuannya. Suatu masyarakat juga harus dapat melengkapi, memelihara dan memperbaiki diantara bagian-bagian dari suatu sistem yang saling membutuhkan dan ketergantungan.

d. Latency (Latensi atau Pemeliharaan Pola). Masyarakat disebut juga sebagai suatu sistem yang di dalamnya ada pemeliharaan pola untuk saling melengkapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Selain itu, sistem juga dapat memperbaiki dan memotivasi suatu bagian yang satu dengan yang lainnya apabila terjadi kesesuaian antara bagian-bagiannya serta di dalam sistem terdapat pola kultural atau budaya untuk dapat memotivasi suatu sistem dalam melengkapi, memelihara dan memperbaiki di dalam bagian-bagian dalam suatu masyarakat.

Dengan menggunakan teori Parsons tentang AGIL, bahwa sistem yang muncul di dalam masyarakat terjadi akibat cara mereka beradaptasi dengan lingkungannya. Di samping itu agar sistem

pertanian yang ada di dalam suatu daerah tetap terjaga, mereka harus tetap teguh pada tujuan yang utama mengapa sistem pertanian itu dapat terbentuk. Misalnya dalam pertanian, tujuan petani melakukan kegiatan bercocok tanam adalah untuk mencukupi kebutuhan pangannya dan kemudian sisanya adalah menjual hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Agar fungsional, semua hubungan yang ada dalam sistem pertanian harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Seperti hubungan antar petani, ataupun hubungan petani pemilik lahan dengan petani penggarap, semua hubungan ini harus dijaga, agar para petani memiliki keuntungan dalam melakukan kegiatan pertanian. Tidak hanya petani saja, tetapi semua anggota dari sistem pertanian tersebut juga akan mendapatkan keuntungan yang sama. Karena tanpa hubungan dan kerja sama yang baik, petani tidak akan mampu mempertahankan sistem pertanian yang sudah ada, bahkan bisa saja struktur pertanian yang sudah lama terbentuk akan hancur tanpa adanya kerja sama yang baik dari semua anggota sistem yang ada. Dan faktor terakhir yang perlu diperhatikan adalah pemeliharaan pola, pola hubungan atau interaksi yang sudah terbangun antar petani, ataupun antar masyarakat di manapun mereka harus tetap terjaga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil petani sayur-mayur yang terdiri dari : a). tingkat pendidikan, di mana kualitas pendidikan sangat mempengaruhi dalam bertani. b.) jumlah tanggungan, di mana semakin banyak tanggungan maka semakin besar pendapatan yang harus di dapatkan. c.) luas lahan, semakin besar luas lahan semakin banyak hasil panen yang didapatkan. d.) Modal, di mana yang hanya mengeluarkan modal adalah pemilik lahan dan modal yang dikeluarkan tergantung luas lahan dan banyaknya sayur yang di tanam. e.) Pemasaran, di mana di desa ini hasil panennya biasa di beli oleh mobil pedagang.
2. Pola Kerja Petani sayur-mayur di desa Baroko Kabupaten Enrekang: jenis pekerjaan terdiri dari a. pemilik lahan dan penggarap berada di kebun dari pagi sampai sore kalau masa panen. Tapi kalau hari biasa mereka berada di kebun pagi dan sore hari untuk menyiram sayuran dan menyemprot tanaman. Sedangkan buruh tani hanya bekerja saat pemilik lahan dan

penggarap membutuhkan tenaganya untuk membantu. Biasa juga jadi kuli bangunan. Pola hubungannya terbagi dua yaitu hubungan secara vertical dan horizontal. Sistem upah dan Penghasilan, para petani mendapat upah setiap 3 bulan sekali pada saat masa panen dan penghasilan mereka tergantung harga pasar dan hasil panen. Kalau tinggi harga pasar maka yang di dapat juga banyak. Begitu juga kalau harga turun maka yang di dapatpun sedikit.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik diatas, maka implikasinya adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian pada pola kerja petani sayur mayur di Desa Baroko adalah bahwa petani baik petani pemilik lahan penggarap dan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mereka bekerja dari pagi hingga sore di kebun baik dalam menanam sayuran maupun saat memanen hasil panen.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu tidak semua petani di Desa Baroko memiliki lahan sendiri untuk menanam sayuran sehingga mereka menggantungkan hidup pada lahan milik orang lain. Jadi penghasilan mereka kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama buruh tani.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang terkait dengan realitas Pola Kerja Petani :

1. sebagai pemilik lahan hendaknya memantau kegiatan di lahan yang digarap oleh penggarap agar tidak terjadi kesalahan dan mengetahui apa-apa yang menjadi tugas antara pemilik dan penggarap lahan. kemudian sebagai penggarap hendaknya melakukan kewajibannya dengan amanah (jujur), tanggung jawab. Dan kepada buruh tani hendaknya pekerjaan yang tetap misalnya buat usaha kecil-kecilan supaya penghasilan yang di dapat dapat menanggung keluarga.
2. Bagi para pembaca semoga apa yang telah dipaparkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan kita informasi mengenai Pola Kerja Petani Sayur-mayur di desa Baroko Kabupaten Enrekang
3. Penulis menyadari penelitian ini masih kurang sempurna, semoga penelitian berikut yang membahas tentang Pola Kerja Petani bisa lebih sempurna dengan kajian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusyanto, Ruddy. 2007. Jaringan Sosial Dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gravindo Persada.

Assauri, Sofjan. 2011. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Amruddin. 2010. Pokok-Pokok Sosiologi Pertanian. Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Al Adawiyah Surti, 2014. Petani Sayur di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.

Hermanto, Fadholi. 1995. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya

Mubyarto. 1977. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Nazaruddin. 1993. Sayuran Dataran Rendah. Jakarta: Penebar Swadaya.

Nasikun. 2013. Sistem Sosial Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Nawir,dkk. 2003. Sejarah Daerah Kabupaten Enrekang. Makassar: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah (P2KD).

Ritzer, George. 2014. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenamedia Group.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sudaryono. 2016. Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Wirawan, IB. 2012. Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Jakarta: Prenademia Group.

[http:// pengertian petani menurut para ahli.blogspot.co.id](http://pengertian.petani.menurut.para.ahli.blogspot.co.id). didownload pada

pukul 15.00 wita/ 02/02.2018

[http:// pengertian petani menurut para ahli.blogspot.co.id](http://pengertian.petani.menurut.para.ahli.blogspot.co.id). didownload pada

pukul 15.00 wita/ 02/02.2018

<http://putra-albert.blogspot.co.id/2011/06/unsur-unsur>

pertanian.didownload pada pukul 10.00 wita/05/02.2018

[https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh\\_tani](https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh_tani). Didownload pada pukul 09.00 wita/5/02.2018

<http://www.kaskus.co.id/showthread.php>

# LAMPIRAN



## PEDOMAN WAWANCARA DAN PROFIL INFORMAN

Pemilik Lahan

Nama :

Umur :

1. Sejak kapan anda menjadi petani, dan apa yang melandasi anda menjadi petani?
2. Selain menjadi petani apakah anda mempunyai pekerjaan lain?
3. Sejak pukul berapa bapak berada di kebun dan biasanya apa-apa saja yang anda kerjakan di kebun
4. Dalam menanam bibit, anda butuh berapa lama?
5. Setelah menanam bibit, butuh berapa lama biasanya sayur untuk di panen?
6. Jenis sayur apa sajakah yang anda tanam?
7. Kalau sudah memanen, aktivitas apalagi yang anda lakukan, apakah kembali menanam bibit?
8. Dalam setahun, berapa kali anda panen? Dan dalam sekali panen, biasanya berapa keuntungan yang anda dapatkan?
9. Di mana saja hasil panen anda di pasarkan?
10. Berapakah luas lahan anda?
11. Berapakah modal yang anda keluarkan dalam bertani?
12. Apakah ada waktu tertentu anda menanam sayuran. Misalnya saat musim kemarau anda menanam jenis sayuran apa dan saat musim hujan menanam sayuran jenis apa?
13. Apakah anda memperkerjakan petani penggarap? Dan melakukan bagi hasil?
14. Kalau begitu apakah ada perjanjian atau kesepakatan yang anda lakukan dengan petani penggarap?
15. Biasanya, siapakah yang menyediakan alat, bibit, pupuk, dan biaya perawatan dan biaya lainnya selama melakukan bagi hasil?
16. Apakah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses bertani di hitung dan dikurangkan dari hasil panen baru dilakukan bagi hasil?
17. Apakah pernah terjadi gagal panen atau mengalami kerugian selama bertani? Jika pernah terjadi, siapakah yang menanggung kerugian tersebut?
18. Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi selama melakukan perjanjian bagi hasil? Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
19. Apakah ada dampak bagi anda dan keluarga selama melakukan perjanjian bagi hasil?
20. Bagaimana hubungan anda dengan petani penggarap, dan petani lainnya ?
21. Bagaimana hubungan kerjasama anda dengan petani penggarap apakah berjalan dengan baik?
22. Berapa pendapatan bersih anda, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?

### PETANI PENGGARAP

1. Sejak kapan anda menjadi petani penggarap?
2. Apa yang melandasi anda menjadi petani penggarap?
3. Selain menjadi petani, apakah anda mempunyai pekerjaan lain?
4. Berapakah luas lahan yang anda garap?
5. Berapakah modal yang anda keluarkan dalam bertani?
6. Biasanya pukul berapa dan sampai pukul berapa anda berada di kebun? Dan apa-apa saja yang anda lakukan di kebun?
7. Dalam menanam bibit, biasanya anda butuh waktu berapa lama?
8. Setelah menanam bibit, butuh berapa lama untuk memanen?
9. Jenis sayur apa sajakah yang anda tanam?
10. Kalau sudahki memanen , aktivitas apalagi yang anda lakukan?
11. Berapa kali anda panen dalam setahun? Dan dalam sekali panen biasanya, berapa keuntungan yang anda dapatkan?
12. Di mana saja sayur anda di pasarkan? Bagaimana proses penjualannya?
13. Apakah ada waktu tertentu anda menanam sayuran. Misalnya saat musim kemarau anda menanam jenis sayuran apa dan saat musim hujan menanam sayuran jenis apa?
14. Berapa jangka waktu anda bekerja di kebun orang lain?
15. Apakah anda melakukan perjanjian bagi hasil?
16. Biasanya berapa lama anda melakukan perjanjian bagi hasil?
17. Siapakah yang menyediakan alat bibit,pupuk dan biaya perawatannya selama anda bekerja sebagai petani penggarap?
18. Bagaimana cara membagi hasil dari kebun tersebut?
19. Apakah pernah terjadi gagal panen atau mengalami kerugian, siapakah yang menanggung kerugian tersebut?
20. Apa saja hambatan dan kendala anda dalam bekerja di kebun orang lain?
21. Apakah ada dampak bagi anda dan keluarga anda selama bekerja sebagai petani penggarap?
22. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik lahan? Apakah hubungan kerjasama anda terjalin dengan baik?
23. Bagaimana hubungan anda dengan para petani lainnya?
24. Berapa pendapatan bersih anda, apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?

### BURUH TANI

1. Sejak kapan anda menjadi buruh tani?
2. Apa yang melandasi anda menjadi buruh tani?
3. Selain menjadi buruh tani apakah anda mempunyai pekerjaan lain?
4. Biasanya apa yang anda lakukan jika tidak bekerja di kebun orang lain?

5. Apakah anda memiliki kedekatan dengan orang memperkerjakan anda?
6. Berapakah penghasilan anda dalam sekali panen?
7. Apakah pendapatan anda gunakan untuk kebutuhan sendiri atau untuk keluarga?
8. Apakah penghasilan tersebut sudah mencukupi kebutuhan anda atau keluarga anda ?

Profil Informan :

Informan 1

Nama : Musakkir

Umur : 39 Tahun

Informan 2

Nama : Rajab

Umur : 41 Tahun

Informan 3

Nama : Nahdah

Umur : 45 Tahun

Informan 4

Nama : Badi

Umur : 50 Tahun

Informan 5

Nama : Mahir

Umur : 30 Tahun

Informan 6

Nama : Sarika

Umur : 38 Tahun

## PERSURATAN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **4451/S.01/PTSP/2018**

Lampiran :

Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.

Bupati Enrekang

di-

**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar Nomor : 3785/UN36.6/LT/2018 tanggal 27 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SANDRA REGITA SARI**  
 Nomor Pokok : 1463140002  
 Program Studi : Sosiologi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" POLA KERJA PETANI SAYUR MAYUR DI DESA BAROKO KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Agustus s/d 13 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 06 Agustus 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UNM Makassar di Makassar,  
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 07-08-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
**Makassar 90222**







**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 24 Agustus 2018

Kepada

Yth. Kepala Desa Baroko

Di-

Kec. Baroko

Nomor : 483/DPMTSP/IP/VII/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan, Nomor: 4451/S.01/PTSP/2018, tanggal 06 Agustus 2018, menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Sandra Regita Sari**  
 Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 21 September 1996  
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Jl. Landak Baru LR. 8 No.1, Kel. Banta Bantaeng Kota Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Pola Kerja Petani Sayur Mayur Di Desa Baroko Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 24 Agustus 2018 s/d 24 September 2018

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian.

a.d. BUPATI ENREKANG

Kepala DPMTSP Kab. Enrekang



**Harwan Sawati, SE**

Pangkas N. Pembina Utama Muda

Nip : 19670329 198612 1 001

**Tembusan Yth :**

1. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).
2. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
3. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
4. Camat Baroko.
5. Universitas Negeri Makassar.
6. Yang Bersangkutan (**Sandra Regita Sari**).
7. Pertinggal.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : [FIS\\_UNM@unm.ac.id](mailto:FIS_UNM@unm.ac.id)

Nomor : 3784/UN36.6/PI/2018

27 Juli 2018

Hal : Pengesahan Judul Skripsi  
dan Pembimbing

Yth. : **Sandra Regita Sari**  
Stambuk : 1463140002

Makassar

Berdasarkan surat permohonan Saudara tanggal 27 Juli 2018 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

**Pola Kerja Petani Sayur-Mayur di Desa Baroko Kabupaten Enrekang**

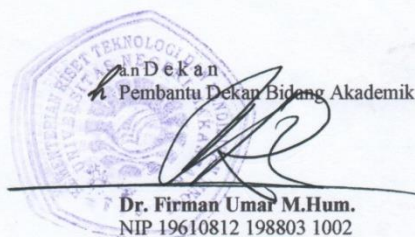
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si.

2. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si..

dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
an Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik  
**Dr. Firman Umar M.Hum.**  
NIP 19610812 198803 1002

Tembusan:

1. Dekan FIS UNM (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Sosiologi FIS UNM





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : [FIS\\_UNM@unm.ac.id](mailto:FIS_UNM@unm.ac.id)

Nomor : 3785/UN36.6/LT/2018

27 Juli 2018

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin  
Penelitian

Yth. : GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Cq Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Kabupaten Enrekang** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : **Sandra Regita Sari**

Stambuk : 1463140002

Jurusan/Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1.Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si.

2.Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si..

Masalah yang diteliti :

**Pola Kerja Petani Sayur-Mayur di Desa Baroko Kabupaten Enrekang.**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



an Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik

**Dr. Firman Umar M.Hum.**  
NIP 19610812 198803 1002

Tembusan:

1. Dekan FIS UNM(sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Sosiologi FIS UNM





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : [FIS\\_UNM@unm.ac.id](mailto:FIS_UNM@unm.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

NOMOR : 6561/UN36.6/KM/2018

TENTANG  
PANITIA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

Menimbang : Surat Ketua Program Studi Sosiologi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Rektor Nomor 4958/H.36/KP/2009

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL TENTANG PANITIA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

KESATU : Mengangkat panitia ujian skripsi bagi mahasiswa:

Nama : **Sandra Regita Sari**  
NIM : 1463140002  
Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : Pola Kerja Petani Sayur Mayur di Desa Baroko kabupaten Enrekang

KEDUA : Susunan panitia ujian skripsi sebagai berikut:

1. Ketua : Dekan FIS UNM
2. Sekretaris : IDHAM IRWANSYAH
3. Anggota :
  - 3.1. Pembimbing I : HJ. MUSDALIAH MUSTADJAR
  - 3.2. Pembimbing II : FIRDAUS W.SUHAEB
  - 3.3. Penguji I : M.RIDWAN SAID AHMAD
  - 3.4. Penguji II : MARIO

KETIGA : Panitia ujian skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

KEEMPAT : Keputusan Dekan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di Makassar  
pada tanggal 11 Desember 2018  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL,

**HASNAWI**  
NIP 196712311993031016

## DOKUMENTASI PENELITIAN







## RIWAYAT HIDUP



Sandra Regita Sari lahir pada tanggal 21 September 1996 di kota Makassar provinsi Sulawesi selatan. Anak ke enam dari delapan bersaudara. Anak dari pasangan Syamsul Bahri dan Nurbaya

Riwayat pendidikan:

Pendidikan penulis diawali pada jenjang sekolah dasar di MIN Banta-Bantaeng tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di Mts Muhammadiyah Makassar tamat pada tahun 2011 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah Menengah atas di SMAN 16 Makassar pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Negeri pada Universitas negeri Makassar, dan Lulus di program studi sosiologi (S1) Fakultas Ilmu Sosial.

